

**PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PABRIK GULA
TRANGKIL**

**(Studi Penerapan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan
Perusahaan Pabrik Gula Trangkil Di Desa Sambilawang Trangkil
Pati)**

Disusun Guna Memenuhi Tugas Skripsi Sarjana (S-1)

Program Studi Sosiologi



Oleh :
Muhammad Hanif Mahzumi
(1706026014)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

NOTA PEMBIMBING

Hal: Persetujuan Naskah Proposal Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana semestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : MUHAMMAD HANIF MAHZUMI

NIM : 1706026014

Jurusan : SOSIOLOGI

Judul : PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PABRIK GULA TRANGKIL
(STUDI PENERAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL LINGKUNGAN
PABRIK GULA TRANGKIL DI DESA SAMBILAWANG TRANGKIL PATI)

Dengan ini saya telah setuju dan mohon agar segera diujikan pada ujian seminar proposal. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Maret 2022

Bidang Substansi Materi,

Bidang Metodologi dan Tata Tulis,



Akhriyadi Sofyan, M.A

NIDN. 2022107903



Endang Supriadi, M.A

NIDN. 201509890

SKRIPSI
PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT MELALUI *CORPORATE*
***SOCIAL RESPONSIBILITY* PABRIK GULA TRANGKIL**
(Studi Penerapan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan Pabrik
Gula Trangkil Di Desa Sambilawang Trangkil Pati)

Disusun Oleh:

Muhammad Hanif Mahzumi


1706026014

Telah dipertahankan didepan majelis penguji skripsi pada tanggal 29 Desember
2022 dan telah dinyatakan **LULUS**


Susunan Dewan Penguji




Ketua


Dr. Roch. Parmudi M, Si
NIP. 196904252000031001


Sekretaris


Akhriyadi Sofyan, M.A
NIDN. 2022107903


Penguji


Naili Ni'matul Illiyun, M.A
NIP.199101102018012003

Bidang Substansi Materi,


Akhriyadi Sofyan, M.A
NIDN. 2022107903

Bidang Metodologi dan Tata Tulis,


Endang Supriadi, M.A
NIDN. 201509890

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi penulis yang berjudul: **PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* MELALUI PABRIK GULA TRANGKIL** (Studi Penerapan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan Pabrik Gula Di Desa Sambilawang Trangkil Pati) merupakan hasil karya saya sendiri dan didalamnya bukan termasuk karya orang lain yang dijadikan sebagai karya untuk diajukan untuk meraih gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Pengetahuan apapun yang diperoleh untuk dijadikan sebagai sumber referensi akan dideskripsikan di dalam penulisan daftar Pustaka baik karya ilmiah yang sudah diterbitkan, belum diterbitkan atau tidak diterbitkan.

Semarang, 12 Desember 2022

Muhammad Hanif Mahzumi

1706026014

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT biqaulina Alhamdulillah Robbil Aalamiin berkat taufiq, hidayah dan juga inayah-Nya yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Program Pengembangan Masyarakat Melalui *Corporate Social Responsibility* Pabrik Gula Trangkil (Studi Penerapan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan Pabrik Gula Trangkil Di Desa Sambilawang Trangkil Pati). Sholawat dan salam semoga tetap terhaturkan dan tercurahkan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya serta pengikutnya semoga kita termasuk umat yang mendapatkan syafaat beliau dari dunia sampai akhirat, Aamiin.

Penulisan karya ilmiah ini dijadikan sebagai syarat untuk menempuh gelar kesarjanaan (S.Sos) dalam Prodi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sebagai penulis sangat sadar akan beberapa hal dari hasil karya yang telah dituliskan belum memenuhi hasil yang sempurna, dan masih jauh dari kesempurnaan tersebut. Maka dari itu, penulis sangat berharap sedikit banyaknya manfaat akan penulisan tersebut, bahwa penulisan yang telah dilakukan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk diambil manfaatnya oleh semua pihak yang membaca.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT serta berbagai pihak yang memberikan bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang serta penanggung jawab penuh proses belajar mengajar di lingkungan UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah mendukung, memberi saran dan memberikan motivasi dalam melaksanakan penyusunan skripsi ini.

3. Dr. Moch. Parmudi, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan dan nasihat dalam hal pelaksanaan perkuliahan.
4. Akhriyadi Sofyan, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang dengan tulus telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Endang Supriadi, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan motivasi, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai.
6. Ririh Megah Safitri, selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan nasihat selama perkuliahan.
7. Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalamannya sehingga mendapatkan pengetahuan atau ilmu yang bermanfaat dan sangat berguna dalam menyelesaikan Program Studi Sarjana Prodi Sosiologi.
8. Seluruh civitas akademik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
9. Pihak PG Trangkil terkhusus Bapak Satya Bayu Putra dan Ibu Wulan selaku Personalia PG Trangkil yang telah mengizinkan dan menerima penulis dengan baik untuk melakukan penelitian sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Musta'in Sutawi selaku Kepala Desa Sambilawang Trangkil Pati dan masyarakatnya yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian.
11. Keluarga tercinta, Babah Eni, Ibu Zul, Mas Akim, Mbak Nur, dan Adik Aulia sebagai motivasi terbesar senantiasa memberikan dukungan, do'a sekaligus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Mas Owel, Mas Jams, Mas Wali, Mas EP, Mas Idin, Mas Minions, Mas Polo, Mas Makhrus dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Yang Mulia KH. Abbas Masrukhin, Gus Saiful Amar, dan para ustad Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah terima kasih atas do'a, ilmu dan nasihat yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
14. Teman-santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah khususnya kamar Darul Hikmah terima kasih selama ini telah menjadi teman terbaik baik dalam keadaan senang, susah maupun duka.
15. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2017 khususnya Sosiologi C 2017 yang selalu memberikan keceriaan, kebersamaan dan kenangan yang luar biasa selama ini.
16. Keluarga KKN Reguler Kelompok 12 yang telah memberikan semangat, hiburan dan motivasi kepada penulis.
17. Serta, kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak.

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur, penulis mengucapkan terima kasih banyak dan memanjatkan do'a semoga apa yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT sekaligus balasan sebagai amal saleh. Penulis menyadari, dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin, namun tidak luput dari kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan tentunya bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Desember 2022

Muhammad Hanif Mahzumi

1706026014

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Hasil skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Muhammad Daroini dan Ibu Zulaikah, kedua orang yang selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Kakak, adikku yang memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini
3. Sahabat-sahabat peneliti Haris Ibn Malik, Candra, Jamalul, Aan, Denny, Wahyuddin, Naufal , Sabiq, Makhrus yang selalu memberikan hiburan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kang-kang Santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah

Demikian persembahan skripsi ini penulis sampaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca skripsi ini.

MOTTO

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَىٰ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَىٰ

Artinya: Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesulitan bagimu (QS. Al-Baqarah Ayat 185)

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility atau CSR merupakan suatu wujud tanggung jawab sosial perusahaan akan adanya kegiatan produksi perusahaan kepada masyarakat demi terciptanya kemandirian masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. CSR telah menjadi bagian dari komitmen perusahaan dalam memberikan komitmen pengembangan ekonomi secara berkelanjutan. Salah satu perusahaan yang melaksanakan CSR adalah Pabrik Gula Trangkil. Tujuan penelitian ini guna untuk mengetahui program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PG Trangkil terhadap masyarakat dan juga untuk mengetahui dampak dari program pengembangan masyarakat yang dilakukan PG Trangkil sebagai CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi guna untuk memperoleh suatu data. Selanjutnya data tersebut akan diolah dan dikelompokkan sesuai dengan kriteria masing-masing. Serta teknis analisis data tersebut menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan masyarakat melalui tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan PG Trangkil di Desa Sambilawang terdiri dari dua bagian utama: 1) Bidang sosial dan bidang kesehatan meliputi pembagian sembako dan pemberian vaksin gratis 2) Bidang infrastruktur meliputi pemberian perahu ubek, pembuatan dam sungai dan pembuatan talud sungai. Adapun dampak dari adanya pengembangan masyarakat yang dilakukan PG Trangkil: 1) Dampak sosial dan ekonomi: adanya program tanggung jawab sosial perusahaan di bidang sosial dan ekonomi bagi masyarakat memberikan dampak yang sangat baik bagi kesejahteraan masyarakat. Seperti halnya pemberian sembako kepada masyarakat dan pembukaan lowongan pekerjaan 2) Bidang kesehatan: pemberian vaksin gratis memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dimana masyarakat bisa melakukan aktivitas secara normal 3) Bidang lingkungan dan infrastruktur: adanya program tanggung jawab sosial perusahaan di bidang lingkungan yaitu adanya pengelolaan limbah perusahaan atau disebut dengan UPLC.

Kata kunci: *Partisipasi, CSR, Pengembangan Masyarakat*

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility or CSR is a form of corporate social responsibility for the company's production activities to the community in order to create community independence and sustainable development. CSR has become part of the company's commitment to provide commitment to sustainable economic development. One of the companies implementing CSR is PG Trangkil. The purpose of this research out about the community development program carried out by PG Trangkil as CSR.

The method used is a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques in this study used interview, observation and documentation in order to obtain data. Furthermore, the data will be processed and grouped according to respective criteria. As well technical data analysis using data reduction, data display and conclusion drawing.

The result of this study indicate that the community development program through corporate social responsibility carried out by PG Trangkil in Sambilawang Village consists of two main parts: 1) The social and health sectors include the distribution of groceries and the provision of free vaccines 2) The infrastructure sector includes the provision of ubek boats, construction of river taluds. The impact of the community development carried out by PG Trangkil: 1) Social and economic impacts: the existence of a social responsibility program in the social and economic fields for the community has a very good impact on the welfare of the community such as providing groceries to the community and opening job vacancies 2) Health sector: giving free vaccines has a good impact on the community where people can carry out normal activities 3) Environment and infrastructure sector: there is a social responsibility program in the environmental sector, namely the company's waste management or what is called UPLC.

Keyword: Participation, CSR, Community Development

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Manfaat Penelitian	12
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM TEORI MODAL SOSIAL ROBERT PUTNAM	20
A. Definisi Konseptual.....	20
1. Partisipasi Masyarakat.....	20

2. CSR (Tanggung Jawab Sosial).....	21
3. Pengembangan Masyarakat.....	29
B. Teori Modal Sosial Robert Putnam.....	35
1. Teori Modal Sosial Menurut Robert Putnam	35
2. Modal Sosial Menurut Perspektif Islam.....	38
BAB III GAMBARAN FOKUS PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Lokasi Penelitian	40
1. Kondisi Geografis.....	40
2. Kondisi Sosial Budaya, Agama dan Ekonomi	44
B. Sejarah Berdirinya Pabrik Gula Trangkil.....	48
1. Pabrik Gula Trangkil	48
2. Struktur Organisasi Pabrik Gula Trangkil.....	53
BAB IV PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT PABRIK GULA TRANGKIL	55
A. Pengelolaan Limbah Produksi Pabrik Gula Trangkil	55
B. Pengembangan Masyarakat Yang Dilakukan PG Trangkil	62
C. Dampak Adanya Pengembangan Masyarakat Yang Dilakukan PG Trangkil	70
D. Tahapan Dalam Perencanaan Program	73
BAB V TANGGUNG TAWAB SOSIAL PERUSAHAAN	76
A. Bentuk Pelaksanaan Tanggung Jawab Perusahaan Melalui Program Pengembangan Masyarakat.....	76

B. Hambatan Dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	88
C. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	90
BAB VI PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1.....	42
Tabel 3. 2.....	43
Tabel 3. 3.....	43
Tabel 4. 1.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	24
Gambar 3. 1	52
Gambar 3. 2	53
Gambar 3. 3	54
Gambar 4. 1	57
Gambar 4. 2	58
Gambar 4. 3	60
Gambar 4. 4	61
Gambar 4. 5	64
Gambar 5. 1	81
Gambar 5. 2	84
Gambar 5. 3	86
Gambar 5. 4	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat kesadaran serta tingkat kecerdasan masyarakat mulai berkembang antara lain mengenai hadirannya perusahaan di dalam lingkungan yang telah membawa pada suatu kebutuhan perusahaan untuk mampu mengembangkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Oleh sebab itu muncul suatu hal ini disebabkan oleh operasional perusahaan selain menghasilkan sebuah manfaat yang berupa keuntungan perusahaan, akan tetapi juga tidak jarang kegiatan perusahaan mendatangkan dampak sosial ekonomi dan biaya sosial bagi kehidupan masyarakat di sekitar perusahaan itu sendiri (Wulandari, 2014).

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki konsep telah dikenal sejak tahun 1970, CSR sendiri biasa diartikan sebagai sekumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan, ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan serta komitmen dunia usaha untuk kontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. CSR tidak hanya berfokus pada kegiatan kreatif perusahaan serta tidak juga terbatas hanya pemenuhan aturan hukum saja. Melainkan program CSR sendiri merupakan salah satu kegiatan sosial yang harus atau wajib dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia (Situmeang, 2016).

Pabrik Gula Trangkil Pati merupakan salah satu perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dan Pabrik Gula Trangkil juga merupakan pabrik gula yang didirikan pada era pemerintahan Hindia-Belanda pada tahun 1835 di Desa Suwaduk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati yang kemudian dipindah di Desa Trangkil Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. PG Trangkil dapat berdiri tidak terlepas dari pengaruh Sistem Tanam Paksa dan Politik Liberal bangsa asing untuk menanam modalnya di Indonesia (Irawati,

2019). Dalam operasionalnya setiap musim penggilingan tebu, pabrik gula selalu mengeluarkan limbah yang berbentuk cairan, padat dan gas.

Pabrik Gula Trangkil menerapkan konsep *Corporate Social Responsibility* atau yang sering dikenal dengan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan terhadap pencemaran yang sudah biasa terjadi yaitu dengan melakukan pemulihan fungsi lingkungan hidup akibat pencemaran. Tanggung jawab sosial terhadap masyarakat di sekitar perusahaan merupakan salah satu upaya menunjukkan kepedulian perusahaan. Kepedulian perusahaan itu sendiri dapat berupa perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak asasi manusia, interaksi serta keterlibatan perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu konsep beserta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan tertentu sebagai sebuah tanggung jawab sosial serta lingkungan disekitar perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bagian komitmen perusahaan dan dunia bisnis supaya dapat memberikan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memerhatikan tanggung jawab perusahaan dan juga memerhatikan keseimbangan antara perhatian dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Situmeang, 2016).

Berdasarkan observasi awal penulis, Pabrik Gula Trangkil merupakan perusahaan swasta yang dalam kegiatan usahanya bergerak dalam bidang industri pengolahan gula dan sudah beberapa kali berpindah kepemilikan. Gula merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Dalam hal ini, perusahaan harus melakukan program *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan sebagai bentuk rasa kepedulian terhadap aktivitas perusahaan bagi kehidupan masyarakat dan lingkungan. Pabrik Gula Trangkil telah melaksanakan program CSR sebagai wujud kepedulian dan rasa tanggung jawab sosial perusahaan melakukan pemulihan fungsi lingkungan hidup akibat pencemaran atau yang disebut dengan TJSLP (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan)

Bentuk tanggung jawab sosial Pabrik Gula Trangkil terhadap masyarakat seperti peduli korban banjir di Pati. Hepy Dwi Alfaz dalam situs resmi PG. Trangkil.com (2021) menuliskan “kegiatan PG Trangkil peduli korban banjir merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial PG Trangkil terhadap kondisi lingkungan sekitar yang dilakukan di Desa Mintobasuki, Kecamatan Gabus sebanyak 200 paket, Kantor Kecamatan Jakenan sebanyak 200 paket, Desa Banjarsari Kecamatan Gabus sebanyak 150 paket dimana setiap paket bantuannya terdiri dari: beras, gula dan mie instan”.

Pabrik Gula Trangkil juga melakukan tanggung jawab terhadap limbah yang di keluarkan yaitu dengan pengelolaan limbah hasil produksinya. Dimana Pabrik Gula Trangkil membuat unit khusus dalam pengelolaan limbahnya yaitu yang disebut UPLC (Unit Pengolahan Limbah Cair) perusahaan dan juga turut serta dalam melakukan pembangunan talud sungai untuk menjaga kestabilan tanah sungai. Hal ini dikatakan oleh Bpk Ngasidi sebagai pekerja pabrik bagian penanganan limbah:

“Dalam penanganan limbah cair, PG Trangkil membuat unit khusus untuk menangani limbah yaitu UPLC (Unit Pengelolaan Limbah Cair) perusahaan. Di samping membuat UPLC, PG Trangkil juga turut serta dalam melakukan pembangunan talud sungai untuk menjaga kestabilan tanah sungai”, tuturnya (Ngasidi, 29 Oktober 2022)

Menurut Darmo yang dikutip dari samin-news.com(2020) “Masyarakat yang merasa dirugikan seperti halnya air sumur yang terkena rembesan, petani-petani tambak yang ikannya pada mati akibat masuknya air limbah ke tambak. Tetapi ada juga petani padi yang sawahnya mulai kekeringan akibat musim kemarau yang merasa diuntungkan dengan adanya air limbah. Dimana air limbah di alirkan ke sawah supaya tidak mengalami kekeringan. Dengan catatan, limbah baru digelontorkan dari pabrik ke sungai langsung dimanfaatkan untuk mengairi sawah, itu akan mengakibatkan tanaman padi menjadi mati. Akan tetapi jika limbah sudah lama diendapkan

justru lebih baik dan menambah kesuburan padi. Adanya pernyataan diatas, PG Trangkil telah melakukan pengolahan limbah cair dengan baik. Terbukti dengan adanya air limbah bisa dimanfaatkan masyarakat khususnya petani sawah untuk mengairi tanaman padi pada musim kemarau.

Di lain sisi, PG Trangkil memiliki beberapa program dalam mengembangkan masyarakat sebagai upaya tanggung jawab terhadap masyarakat yaitu adanya kemitraan antara petani tebu dengan pabrik gula. Kemitraan adalah sebuah konsep yang mengolaborasikan antara kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing pihak yang terkait. Adanya kemitraan antara petani tebu dengan PG Trangkil diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak baik petani tebu maupun PG Trangkil dimana petani tebu bisa memperoleh teknologi yang tepat dalam upaya peningkatan produksi tebu yang baik. Selain itu, hubungan kemitraan merupakan solusi bagi petani karena dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan dan juga memberikan pengetahuan yang luas tentang suatu ikatan kerjasama.

Berdasarkan observasi awal, program kemitraan antara PG Trangkil dengan petani tebu tidak ada program kemitraan tersebut di Desa Sambilawang Trangkil Pati. Hal ini disebabkan karena sempitnya lahan yang dimiliki petani. Umumnya di Desa Sambilawang petani lebih memilih menanam padi dibanding dengan tebu. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Musta'in selaku Kepala Desa Sambilawang:

“Petani di Desa Sambilawang tidak ada yang bermitra dengan PG Trangkil dikarenakan lahan pertanian yang dimiliki petani sempit. Kebanyakan lahan petani ditanami padi”, tuturnya (Musta'in, 31 Oktober 2022)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan PG Trangkil. Peneliti ingin meneliti mengenai *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan akan kegiatan produksi perusahaan

tersebut. Disisi lain peneliti ingin mengetahui tanggung jawab perusahaan dalam pengembangan masyarakat sekitar, dan juga dampak adanya program pengembangan masyarakat yang dilakukan PG Trangkil, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Program Pengembangan Masyarakat Melalui *Corporate Social Responsibility* Pabrik Gula Trangkil (Studi Penerapan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan Pabrik Gula Trangkil di Desa Sambilawang Trangkil Pati).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PG Trangkil terhadap masyarakat?
2. Bagaimana dampak dari program pengembangan masyarakat yang dilakukan PG Trangkil bagi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui program pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh PG Trangkil terhadap masyarakat.
2. Untuk mengetahui dampak dari program pengembangan masyarakat yang dilakukan PG Trangkil.

D. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan kajian dari beberapa penelitian, studi tentang pengembangan masyarakat melalui tanggung jawab sosial perusahaan memiliki beberapa keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Oleh karena itu penulis ingin mengelompokkan menjadi 3 tema.

1. Pengembangan Masyarakat

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Erlinda Sutrawati yang berjudul “Implementasi Program Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat (PPM) Pada Corporate Social Responsibility (CSR) PT.Timah TBK Di Pangkal Pinang. Skripsi ini mengkaji tentang program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT.Timah TBK dalam tanggung jawab sosial perusahaan mengenai tujuan terhadap masyarakat dalam meningkatkan standar hidup dan kesejahteraan terutama kepada masyarakat sekitar perusahaan(Sutrawati, 2022).

Kedua jurnal dari Adella Dwi Putri yang berjudul “Pengembangan Masyarakat Pedesaan Dalam Pembangunan di Desa Dauh Paken, Tabanan, Bali. Jurnal ini didalamnya berisi menganalisis tentang adanya pembangunan sebuah pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari beberapa aspek meliputi indikator ekonomi, pilihan komoditas dan jenis bisnis, manajemen sumber daya manusia dan pengembangan karir, pengembangan jaringan kemitraan, logistik dan manajemen keuangan serta pengembangan fasilitas dan infrastruktur (Putri, 2018).

Ketiga jurnal dari Akmaruzzaman, Sumardjo, dan Himawan Hariyoga yang berjudul “Strategi Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat Dengan Program Pembangunan Daerah”. Tujuan umum jurnal ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas dan juga pandangan stakeholder terhadap program tersebut dari beberapa aspek seperti halnya aspek partisipasi pemanfaatan, aspek kemitraan dan merumuskan pola kemitraan antara Perusahaan Star Energy. Adapun strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan sinergi dengan program pengembangan daerah adalah dengan mengintensifkan komunikasi antara pelaku usaha dan pemerintah daerah melalui pembentukan forum kemitraan pengembangan masyarakat. (Akmaruzzaman, 2013).

Keempat jurnal dari Waluyo Handoko yang berjudul “Strategi Pengembangan Masyarakat (Community Development) Melalui Program

Pengembangan Koperasi dan UMKM Berbasis Kearifan Lokal”. Studi ini menunjukkan hasil penelitian bahwa program pengembangan koperasi dan usaha mikro kecil serta menengah (UMKM) telah menjadi model pengembangan masyarakat sebagai strategi membangun, solusi dan potensi pengolahan dan sumber daya untuk mencapai masyarakat pembangunan pedesaan bisa lebih adil dan makmur berdasarkan kearifan lokal (Handoko, 2013).

Dari keempat penelitian tersebut memiliki sejumlah persamaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti tentang pengembangan masyarakat. Adapun hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut mengenai fokus penelitian yang mana penelitian ini berfokus pada tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan PG Trangkil.

2. Pengelolaan Limbah

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh M. Nasir dan Edy Purwo Saputro yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Limbah Industri”. Jurnal ini mengkaji mengenai persoalan mendasar tentang penanganan dan pengelolaan limbah. Hal tersebut disebabkan karena minimnya pengetahuan dari pelaku usaha, khususnya pada kelompok industri kecil. Persoalan ini kemudian menjadi faktor pembelar tentang rendahnya kesadaran dari pelaku usaha industri kecil terhadap manajemen penanganan dan pengelolaan limbah. Persoalan lainnya berkaitan dengan tidak adanya solusi atau jalan tengah antara mereka yang dapat memanfaatkan limbah dengan industri yang memanfaatkan limbah. Dari sudut pandang secara ekonomi sebenarnya semua limbah dapat diolah untuk memberikan manfaat kepada masyarakat sehingga dapat memberikan nilai dan keuntungan ekonomi tidak hanya bagi pelaku industri melainkan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap limbah tersebut (Nasir, 2015: 143).

Kedua adalah jurnal dari Badrudin Kurniawan yang berjudul “Pengawasan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Di Indonesia Dan Tantangannya”. Jurnal ini mengkaji tentang adanya

produksi limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) terus bertambah besar baik di negara maju maupun juga negara berkembang termasuk Negara Indonesia. Dalam hal menyikapi persoalan tersebut pemerintah daerah mengeluarkan beberapa peraturan atau ketentuan, salah satunya adalah Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Bahkan setelah pemerintah mengeluarkan peraturan, pelanggaran peraturan tersebut masih terus terjadi, pelanggaran terjadi pada setiap jenis aktifitas pengelolaan limbah B3 (Kurniawan, 2019: 39).

Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana Nur Pangestika yang berjudul “Strategi Pengelolaan Limbah Industri Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalisari Cilongok Banyumas”. *Skripsi* ini membahas tentang strategi dalam hal pengelolaan limbah yang dilakukan oleh pengelola dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada Desa Kalisari supaya mampu untuk mematuhi peraturan pemerintah tentang produksi bersih, menaati perintah agama mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan mampu menyejahterakan masyarakat baik dilihat dari aspek lingkungan, kesehatan, ekonomi dan sosial (Pangastika, 2018).

Keempat jurnal dari Agnes Nova Liana dkk dengan judul “Analisis Penerapan Akutansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pabrik singkong telah menerapkan sistem akuntansi lingkungan sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat khususnya pada pengelolaan limbah dan dampak terhadap lingkungan. Dalam hal ini, pabrik singkong tersebut telah melakukan pengelolaan limbah sudah sesuai dengan aturan. Pabrik singkong telah melakukan kebijakan-kebijakan mengenai akuntansi yang terkait dengan biaya pengolahan limbah dalam laporan posisi keuangan pabrik (Liana, 2021:204).

Dari keempat penelitian diatas memiliki sejumlah persamaan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti tentang pengelolaan limbah hasil produksi industri. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian di atas tentang fokus penelitiannya yaitu dengan menggunakan CSR atau tanggung jawab sosial.

3. Partisipasi Masyarakat dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

a. Partisipasi Masyarakat

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Kabupaten Luwu Timur”. Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan objek wisata Pantai Lemo Kabupaten Luwu Timur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan wisata Pantai Lemo dan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan wisata tersebut. Hasil temuan dari penelitian menunjukkan bahwa dalam partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Pantai Lemo, masyarakat perlu memerhatikan apa yang menjadi indikator dari partisipasi masyarakat baik dengan adanya pemberian sumbangan pikiran, sumbangan materi dan sumbangan tenaga(Mustikasari, 2017).

Kedua jurnal dari Rizal Andreeyan dengan berjudul “Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambatan Kota Samarinda”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Kabupaten Luwu Timur dan mengidentifikasi hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi partisipasi tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Andreeyan, 2014).

Ketiga jurnal dari Muhammad Ramlan Salam dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Pemukiman

Dikawasan Pusat Kota Palu”. Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam implementasi pelaksanaan peningkatan kualitas pemukiman di KPKP cukup baik. Dikatakan cukup baiknya tingkat partisipasi ini karena disebabkan oleh tujuh faktor yaitu sebesar 69 persen untuk tingkat keamanan, sebesar 79 persen untuk intensitas berinteraksi sosial, sebesar 52 persen untuk kebutuhan prasarana dan sarana pemukiman, sebesar 94 persen untuk penghargaan, sebesar 63 persen untuk kesempatan menerapkan kemampuan, sebesar 98 persen untuk tingkat pengetahuan, dan sebesar 27 persen untuk faktor kepemimpinan (Salam, 2010).

Dari ketiga penelitian di atas memiliki sejumlah persamaan pada penelitian yang dilakukan peneliti tentang partisipasi masyarakat. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas tentang fokus penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kajian Community Development dan CSR.

b. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Jodi Setiawan yang berjudul “Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Di Pabrik Gula Prajaken Bondowoso Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. *Skripsi* membahas mengenai pengembangan perekonomian wilayah dengan peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat melalui wujud tanggung jawab sosial perusahaan, sebagaimana yang diatur oleh Pemda Provinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Salah satunya adalah Pabrik Gula Pradjekan, Bondowoso sudah melaksanakan adanya tanggung jawab sosial perusahaan. Adanya aktivitas agroindustri ini, di harapkan dapat mengurangi kemiskinan yang ada pada masyarakat dengan membuka lapangan kerja baru dengan meningkatkan *multiplier effect*. Dengan meningkatnya *multiplier effect* muncul aktivitas-aktivitas perekonomian baru bagi masyarakat sekitarnya (Setiawan, 2019).

Kedua jurnal dari Intan Aisyiah dkk, dengan judul “Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pabrik Gula (Studi Pada PPTN X Persero PG. Kremboong Sidoarjo)”. Penelitian ini mengkaji tentang usaha Pabrik Gula Kremboong dalam upaya melaksanakan program CSR sesuai dengan PKBL dimana dalam pelaksanaannya PG. Kremboong melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjukkan rasa kepedulian sosialnya dan juga berusaha dalam memberdayakan masyarakat sekitar pabrik gula. Namun dalam kenyataannya PG. Kremboong melakukan CSR melalui PKBL yang didalamnya meliputi program kemitraan dengan petani sekitar, pemberdayaan usaha kecil dan menengah, pemberian ketrampilan pengelasan kepada pemuda sekitar pabrik gula dan program bakti sosial belum berjalan secara optimal karena program ini belum tersosialisasikan dengan baik (Intan Aisyiah Aisiqya).

Ketiga jurnal dari Panca Wardhana, Ainur Rochmaniah dengan judul “Opini Masyarakat Terhadap Kegiatan Corporate Social Responsibility PT Pabrik Gula Candi Baru”. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui opini masyarakat terhadap kegiatan Corporate Social Responsibility PT PG Candi Baru. Secara garis besar opini masyarakat terhadap kegiatan CSR tersebut sudah berjalan baik, akan tetapi masih ada suatu opini negatif dari masyarakat. Opini negatif masyarakat disebabkan oleh adanya beberapa faktor diantaranya distribusi bantuan yang tidak merata, bentuk dan jumlah bantuan yang diberikan tidak sesuai dengan polusi yang ada di lingkungan dan kerugian yang diakibatkan oleh aktivitas produksi perusahaan, serta adanya rasa tidak percaya terhadap objektivitas perusahaan dalam memilih alasan sasaran kegiatan (Rochmaniah, 2015: 31).

Keempat jurnal dari Anita Oktaviana Sibuea dkk dengan judul “Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Cooperate Social Responsibility) Terhadap Lingkungan (Studi Kasus PT. Marimas Semarang)”. Dalam jurnal ini mengkaji tentang pelaksanaan konsep tanggung jawab sosial

perusahaan PT. Marimas Semarang belum terlaksana secara maksimal dan belum menjadi sebuah prioritas tertinggi dan menjadi penentu utama dalam pembangunan berkelanjutan dan kemandirian masyarakat. Kepedulian PT. Marimas terhadap lingkungan khususnya dalam pengolahan limbah masih sangat kurang karena masalah limbah yang dihasilkan dari produksi PT. Marimas hingga saat ini belum terselesaikan dengan baik sehingga masyarakat sekitar masih dirugikan akan hal tersebut (Sibuea, 2016:1).

Dari keempat penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian di atas fokus penelitiannya dan juga tempat penelitian yaitu mengenai program pengembangan masyarakat yang dilakukan PG Trangkil sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan ketiga tema di atas, peneliti ingin mengetahui tanggung jawab sosial Pabrik Gula Trangkil terhadap adanya limbah di kehidupan masyarakat dan juga mengetahui program pengembangan masyarakat yang dilakukan Pabrik Gula Trangkil sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Peneliti ingin meneliti tentang Program Pengembangan Masyarakat Melalui *Corporate Social Responsibility* Pabrik Gula Trangkil (Studi Penerapan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan Pabrik Gula Di Desa Sambilawang Trangkil Pati).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini terdiri dari beberapa hal antara lain:

- a. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan dan membandingkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah serta dengan melihat, mengamati dan mengetahui keadaan sebenarnya yang di hadapi di masyarakat.

- b. Bagi akademisi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi yang dapat digunakan oleh seseorang pembaca yang membutuhkan seperti mahasiswa, dosen maupun penggiat karya tulis dalam suatu penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur atau khazanah keilmuan dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini terdiri dari beberapa hal antara lain:

- a. Bagi masyarakat: hasil penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai tanggung jawab sosial perusahaan sebagai wujud rasa peduli perusahaan dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Bagi pemerintah: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur penerapan tanggung jawab sosial perusahaan yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut pendapat Bodgan dan Tylor (1972:5) yang dikutip (Moleong, 2016:4) bahwa metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan ataupun lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan tersebut diarahkan sesuai dengan latar dan individu secara utuh tanpa dimanipulasi untuk menggambarkan secara detail. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menjawab dan juga dapat mereplikasikan realita yang natural terkait pengembangan

masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan dan permasalahan-permasalahan yang diteliti dapat diungkap secara detail serta mendalam.

2. Sumber dan Jenis Data

Lofland yang dikutip oleh Moleong (2016:157) menyatakan bahwa kata-kata dan tindakan sendiri merupakan sumber utama dalam penelitian kualitatif, setelahnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Data Primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yaitu dari hasil wawancara dengan informan serta observasi yang telah dilakukan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk digali semua informasi yang mereka miliki, tugas informan yaitu memberikan sebuah informasi mengenai situasi serta kondisi latar penelitian secara mendalam. Informan yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perangkat desa dan masyarakat sekitar sungai yang merasakan dampak limbah. Kriteria yang digunakan dalam memilih informan pada penelitian ini adalah orang yang mengetahui mengenai program pengembangan masyarakat melalui tanggung jawab sosial akibat proses produksi perusahaan seperti halnya pihak yang bersangkutan yaitu pegawai Pabrik Gula Trangkil bagian limbah, perangkat desa dan masyarakat sekitar sungai. Pegawai pabrik lebih tepatnya bagian personalia selaku orang yang bertanggung jawab. Pegawai personalia tersebut merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab jika ada permasalahan yang ditimbulkan dari sebuah pabrik terhadap lingkungan, seperti pembuangan limbah yang mengalir di sungai-sungai penduduk. Hal tersebut ditugaskan untuk mengatasi aspirasi-aspirasi yang disampaikan oleh masyarakat. Masyarakat sekitar sungai merupakan yang terdampak akan adanya limbah pabrik yang mengalir di sungai penduduk terutama seorang yang terlibat langsung yang ditimbulkan dari hal tersebut dan sangat membutuhkan perhatian dalam pengembangan masyarakat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua yang sumber datanya berasal dari sumber data tertulis. Sumber tertulis bisa dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan data lain yang berkaitan dengan penelitian tersebut (Moleong, 2016). Sumber data yang dijelaskan diatas merupakan data tambahan yang dijadikan sebagai sumber dalam menyelesaikan penelitian yang dilakukan. Data tersebut berfungsi sebagai penguat dan pelengkap data-data sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati data dan mencatat sistematik gejala-gejala yang sedang diteliti (Narbuko, 2015:70). Menurut Nasution (1988) yang dikutip oleh Sugiono (2010:226) bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, yang ditunjukkan dalam bentuk pengamatan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil seperti proton dan elektron maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas (Sugiono, 2010).

b. Interview/Wawancara

Metode interview atau wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari beberapa narasumber terkait penelitian yang dilakukan. Menurut Nazir (1989:234), wawancara adalah proses memperoleh keterangan dan informasi untuk tujuan penelitian dengan melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara penulis atau pewawancara dengan informan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data

yang telah ditentukan dan disusun secara rapi dari pertanyaan yang umum menuju pertanyaan yang lebih mendalam.(Nazir, 1989).

Wawancara dapat digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mendapatkan data dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga dapat dijadikan oleh peneliti jika ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Dalam melakukan wawancara, peneliti memilih informan dengan menggunakan teknik *purposive*. Teknis *purposive* merupakan teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiono, 2010:216).

Adapun nama informan-informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Putra, selaku kasie personalia Pabrik Gula Trangkil. Alasannya karena orang yang bertanggung jawab penuh mengenai TJSPL PG Trangkil.
- 2) Ngasidi, selaku Pegawai Pabrik Gula Trangkil bagian penanganan limbah karena mereka yang mengetahui pengelolaan limbah dan bertanggung jawab adanya limbah.
- 3) Musta'in, Perangkat Desa Sambilawang. Alasannya karena orang yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan sebagai jembatan antara masyarakat dengan PG Trangkil.
- 4) Kasmiran, masyarakat sekitar sungai lebih tepatnya petani. Alasan orang yang berpartisipasi dalam program pengembangan masyarakat.
- 5) Suja'i, petani. Alasannya karena orang yang terlibat dalam program pengembangan masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melakukan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen baik dokumen subjek sendiri maupun subjek orang lain. Teknik dapat dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti (Widodo, 2017). Dokumentasi ini dilakukan untuk mengolah data penelitian sebelumnya yang sudah ada untuk diambil manfaatnya karena ada hubungan yang relevan terkait permasalahan yang diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Berkaitan dengan analisis data kualitatif, Bogdan sebagai salah satu ilmuwan menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dari bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilakukan dengan berbagai proses antara lain mengorganisasikan data, menjelaskan secara rinci ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Gunawan, 2013:210).

Teknik analisis data kualitatif bersifat induktif. Analisis data dapat dikatakan bersifat induktif, jika suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, maka kemudian data tersebut dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, selanjutnya dicarikan data tambahan secara berulang-ulang sehingga agar dapat disimpulkan hipotesis itu dapat diterima atau ditolak.

Jika hipotesis tersebut diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi sebuah teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman sendiri menjabarkan bahwa aktivitas

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga mendapatkan hasil yang diinginkan atau bisa disebut dengan kata “tuntas”, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing*. Oleh karena itu dalam penelitian nantinya peneliti dapat membuat singkatan serta menyeleksi data yang diperoleh kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan yang terakhir menyimpulkan (Sugiono, 2010:246).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi. Penulis menyusun skripsi ini menjadi 6 bab yang didalamnya terdiri dari beberapa sub-bab yang bertujuan untuk mendapatkan bentuk tulisan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam pemaparan skripsi ini, penulis membuat sistematika penulisan dengan susunan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan. Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam teori Modal Sosial Robert Putnam. Pada bab ini berisikan tentang partisipasi masyarakat, CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan (pengertian CSR, konsep CSR, manfaat CSR), teori pengembangan masyarakat dan teori modal sosial Robert Putnam.

Bab III : Desa Sambilawang sebagai lokasi penelitian. Pada bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian (keadaan geografis dan kondisi sosial, agama, ekonomi), Pabrik Gula Trangkil (sejarah berdirinya Pabrik Gula Trangkil).

Bab IV : Program Pengembangan Masyarakat Pabrik Gula Trangkil. Pada bab ini berisikan tentang : a. Penggambaran proses pengolahan limbah sebelum dibuang b. Pengembangan masyarakat yang dilakukan PG Trangkil. c. Dampak adanya pengembangan masyarakat yang dilakukan PG Trangkil.

Bab V : Tanggung jawab sosial perusahaan. Pada bab ini berisikan tentang a. Bentuk pelaksanaan CSR b. Hambatan perusahaan dalam melakukan CSR c. Upaya mengatasi hambatan melakukan CSR.

Bab VI : Penutup. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, saran dan penutup.

BAB II

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM TEORI MODAL SOSIAL ROBERT PUTNAM

A. Definisi Konseptual

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan sebuah partisipasi masyarakat yang dimulai dari identifikasi masalah, cara mengatasi serta langkah yang harus dilakukan dalam menyelesaikan masalahnya sendiri. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah keterlibatan moral guba ikut serta berkontribusi dalam upaya untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok yang didalamnya terdapat motivasi dan tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu masalah secara bersama-sama.

Menurut Sumarto (2009), partisipasi yaitu keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan guna memecahkan atau menyelesaikan sebuah masalah pembangunan di dalam lingkungannya atau memiliki hubungan baik dengan penggunaan sumber daya berupa sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Keikutsertaan masyarakat dalam sebuah program pembangunan dapat juga berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring serta evaluasi.

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam perencanaan pembangunan berkelanjutan. Hal ini menurut pendapat Conyers yang dikutip Purmasari (2008) 3 alasan utama mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan:

- a. Keikutsertaan masyarakat dapat memberikan informasi mengenai alat untuk memperoleh informasi tentang kondisi, kebutuhan serta sikap masyarakat sekitar.
- b. Masyarakat akan lebih percaya apabila mereka dilibatkan kedalam program kegiatan pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam persiapan dan perencanaan, karena mereka akan lebih mengetahui

proses program kegiatan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut.

- c. Mendorong partisipasi masyarakat umum akan menimbulkan anggapan bahwa suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan.

Menurut pemahaman umum, partisipasi masyarakat adalah suatu bentuk tempat masyarakat dapat ikut serta dalam proses pengambilan keputusan, berkontribusi dalam pembangunan serta pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Partisipasi masyarakat mencakup semua aspek interaksi antara masyarakat dan pemerintah.

2. CSR (Tanggung Jawab Sosial)

- a. Pengertian CSR

Corporate Social Responsibility atau CSR merupakan konsep atau tindakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai bentuk rasa tanggung jawab perusahaan terhadap sosial atau lingkungan sekitar perusahaan (Supriatna, 2002:9). Tindakan tersebut bisa berupa kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, menjaga lingkungan, memberikan beasiswa, memberikan dana untuk fasilitas umum, sumbangan untuk membangun sarana prasarana desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan lainnya.

Menurut Sukrisno Agoes dan Cenik (2011:90) yang dikutip oleh (Sunaryo, 2015:2) dalam bukunya yang berjudul “Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya” menyebutkan beberapa definisi CSR sebagai berikut:

- a) European Union (EU) Green Paper on CSR memberikan definisi CSR sebagai “*a concept where by companies integrate social and environmental concerns in their business operations and in their interaction with their stakeholders on a voluntary basis*”. Maksudnya CSR merupakan suatu konsep perusahaan dalam mengintegrasikan perhatian pada masyarakat dan lingkungan dalam operasi basisnya

serta dalam interaksinya dengan para pemangku kepentingan secara sukarela.

b) Magnan dan Farrel mendefinisikan CSR sebagai “*a bussiness acts in socially responsible manner when its decision and account for and balance diverse stakeholder interest*”. Maksudnya CSR dikatakan suatu bisnis yang telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya jika keputusan-keputusan yang diambil telah mempertimbangkan keseimbangan antar berbagai pemangku kepentingan yang berbeda-beda.

c) Definisi CSR menurut A.B. Susanto merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan baik itu di dalam perusahaan maupun di dalam perusahaan itu sendiri. Tanggung jawab yang ke dalam lebih diarahkan kepada para pemegang saham serta karyawan dalam wujud profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan tanggung jawab ke luar lebih dikaitkan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang.

d) Elkington memaparkan pendapatnya bahwa CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan untuk mencakup tiga dimensi yang lebih populer dengan singkatan 3P yaitu: untuk mencapai keuntungan (*profit*) bagi perusahaan, memberdayakan masyarakat (*people*) serta memelihara kelestarian alam (*planet*).

Dengan pengertian tersebut, CSR dapat dikatakan sebagai kontribusi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan menggunakan manajemen dampak yaitu meminimalisasi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif.

CSR sendiri merupakan sebuah komitmen dari pra pelaku bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehingga dapat memberikan dampak positif baik bagi bisnis maupun bagi kehidupan sosial. Kontribusi perusahaan dalam memajukan Negara Indonesia melalui CSR

diharapkan tidak hanya sebatas mengangkat citra atau slogan kosong, melainkan dengan aksi nyata untuk mewujudkannya.

Dari beberapa definisi di atas, CSR merupakan salah satu tindakan sebuah perusahaan berawal berawal dari mempertimbangkan etis perusahaan yang lebih diarahkan pada peningkatan ekonomi yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup baik bagi karyawan ataupun masyarakat sekitar dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

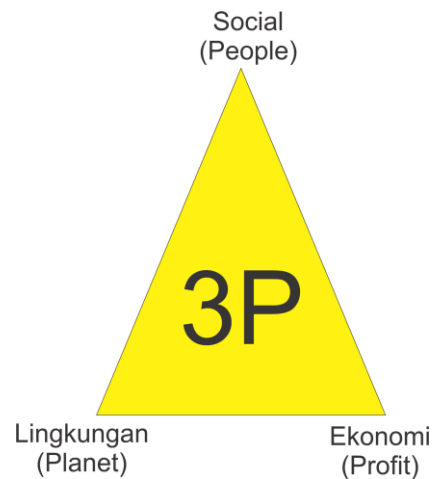
b. Konsep Dasar CSR

Konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tidaklah hal yang baru karena ada juga beberapa pendekatan yang dilakukan sebuah perusahaan ketika menunjukkan andil mereka dalam memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Oleh sebab itu, model CSR terus berkembang dimana kondisi saat ini semakin perhatiannya konsumen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan di balik produk dan jasa yang mereka beli.

Konsep CSR lahir pada tahun 1953 oleh Howard R Bowen mengatakan bahwa CSR harus selaras dengan tujuan (*object*) dan nilai (*value*). Tujuan (*object*) adalah hal-hal yang ingin dicapai perusahaan sedangkan nilai adalah hal yang diyakini oleh masyarakat.

Menurut John Eklinton (1970) dalam bukunya “*Canibals with Forks, the Triple Botton Line of Twentieth Century Business*” yang dikutip oleh (Hadi, 2018:76-78) telah mengembangkan konsep “*The Triple Botton Line*” dalam istilah *economic prosperity*, *environmental quality* dan *social justice*. Eklinton mengatakan jika perusahaan ingin *sustain* (berkelanjutan), perusahaan tersebut harus memperhatikan 3P yaitu perusahaan tidak hanya mencari *profit*, namun juga perusahaan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat *people* disamping itu perusahaan ikut berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan *planet*.

Gambar 2. 1
Konsep CSR Eklington



Hubungan yang ideal antara *profit* (keuntungan), *people* (masyarakat), dan *planet* (lingkungan) harus seimbang, tidak bisa mementingkan satu konsep saja. Konsep 3P yang digagas oleh Eklington dapat memberikan jaminan keberlangsungan bisnis perusahaan. Jika suatu perusahaan hanya mencari keuntungan semata tanpa memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitarnya bisa menyebabkan terhambatnya keberlangsungan bisnis perusahaan tersebut.

a) *Profit* (keuntungan)

Profit merupakan suatu bentuk tanggung jawab yang dijadikan pijakan filosofis perusahaan dan menjadi unsur terpenting dalam perusahaan. *Profit* adalah orientasi utama perusahaan. Ada beberapa aktivitas yang ditempuh perusahaan dalam menaikkan *profit* antara lain meningkatkan produktivitas, melakukan efisiensi biaya. Dengan hal ini, perusahaan mempunyai keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

b) *People* (masyarakat pemangku kepentingan)

Masyarakat merupakan *stakeholder* yang penting bagi perusahaan karena masyarakat memiliki interelasi kuat dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Perusahaan tidak mungkin mampu menjalankan operasi secara survive tanpa adanya dukungan dari masyarakat sekitar.

c) *Planet* (lingkungan)

Lingkungan merupakan keseluruhan unsur atau komponen yang berada di sekitar individu yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan individu yang bersangkutan. Hubungan antara perusahaan dengan alam merupakan suatu konsep yang tidak bisa diniscayakan karena bersifat sebab-akibat. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan akan menjadikan perusahaan cepat atau lambat akan mengalami kehancuran. Oleh karena itu, perusahaan juga harus memerhatikan kelestarian lingkungan tidak hanya mementingkan keuntungan saja. Dengan menjaga kelestarian lingkungan, perusahaan tidak akan rugi justru akan mengalami keuntungan.

c. Manfaat Perusahaan Melakukan CSR

Menurut (Afitri, 2011: 99-101), ada beberapa manfaat perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial adalah sebagai berikut:

a) Mengurangi risiko dan tuduhan atas perlakuan yang tidak pantas diterima oleh perusahaan. Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial perusahaannya sedikit demi sedikit akan mendapatkan dukungan dari masyarakat yang telah merasakan dari beberapa manfaat yang telah dijalankannya. CSR dapat meningkatkan citra perusahaan. CSR merupakan program jangka panjang yang bisa meningkatkan reputasi perusahaan.

- b) CSR bisa berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan dalam meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu permasalahan dalam perusahaan.
 - c) Keterlibatan dan kebanggaan karyawan. Karyawan yang bekerja di perusahaan yang memiliki reputasi baik akan merasa bangga. Dengan adanya rasa bangga, karyawan secara konsisten melakukan upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya.
 - d) Pelaksanaan CSR secara konsisten bisa memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*. Pelaksanaan CSR secara konsisten akan menunjukkan rasa kepedulian perusahaan terhadap pihak yang berkontribusi terhadap lancarnya berbagai aktivitas dan kemajuan perusahaan.
 - e) Meningkatnya penjualan. Dalam riset Roper Search Worldwide menyebutkan bahwa “konsumen lebih menyukai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang konsisten dalam melakukan tanggung jawab sosialnya”. Hal tersebut dapat memiliki dampak kepada suatu kepentingan dalam bisnis perusahaan yang memiliki tujuan guna menjaga hubungan baik dengan para konsumennya.
 - f) Insentif lainnya seperti insentif pajak dan berbagai perlakuan khusus lainnya. Hal seperti melakukan sesuatu untuk mendorong perusahaan untuk lebih gigih dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Carrol menggambarkan CSR sebagai sebuah piramida yang didalamnya berisi tanggung jawab ekonomi sebagai dasar karena ekonomi memiliki perhatian khusus, kemudian tanggung jawab hukum, tanggung jawab etika serta tanggung jawab filantropis berada di puncak piramida.
- d. Sasaran Kerja CSR
- Adapun sasaran kerja dari CSR antara lain sebagai berikut:
- a) Tanggung jawab terhadap karyawan

Realisasi CSR yang difokuskan kepada karyawan sangat diperlukan apabila melihat fakta yang ada bahwa masih banyak demonstrasi yang dilakukan buruh untuk menuntut perbaikan upah serta perlindungan kerja karena apabila hal tersebut diabaikan akan menjadi hal yang bertentangan dengan konsep CSR.

b) Tanggung jawab terhadap konsumen

CSR sendiri memiliki sebuah konsep yang berisikan bahwa perlindungan dan pelayanan kepada konsumen tidak hanya persoalan ada atau tidaknya pelanggaran hukum yang terjadi terkait produk atau jasa. Akan tetapi lebih dari itu karena pelaksanaan CSR dalam perlindungan dan pelayanan konsumen harus memunculkan kewajiban moral untuk memberikan kualitas yang terbaik bagi konsumen. Selain menaati perundang-undangan dan hukum yang berlaku, perusahaan juga mempunyai tanggung jawab sosial kepada konsumen

c) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Tanggung jawab sosial masyarakat terhadap masyarakat membutuhkan tiga pilar ekonomi dalam sebuah negara antara lain pemerintah, masyarakat dan korporasi atau perusahaan. Perusahaan bersama pemerintah dalam hal mengurangi kemiskinan, meningkatkan standar kehidupan serta memajukan pembangunan masyarakat (Rochmaniah, 2020:90-93).

e. Kategori CSR

Adanya uraian mengenai bentuk, jenis, konsep, dan manfaat dari tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR juga dapat membawa pada kesimpulan bahwa perusahaan telah melakukan CSR dimasukan dalam empat kategori menurut Rahman dan Fajar yang dikutip oleh (Rochmaniah, 2020:81-82) dari CSR review, yaitu:

a) Kelompok hitam

Kelompok hitam merupakan sebuah perusahaan yang tidak melakukan praktek CSR sama sekali, dimana perusahaan

dalam menjalankan bisnis hanya untuk kepentingan sendiri dan tidak peduli kepada lingkungan dan masyarakat sekitar serta tanpa mempertimbangkan dampak negatif yang ditimbulkan dalam aktivitas produksi perusahaan tersebut.

b) Kelompok merah

Kelompok merah merupakan perusahaan yang mulai melakukan CSR tetapi memandang CSR sebagai beban perusahaan yaitu komponen biaya yang akan mengurangi keuntungan karena CSR dianggap tidak mempunyai dampak positif bagi perusahaan. Perusahaan melakukan CSR karena keterpaksaan akibat adanya tekanan dari masyarakat atau pihak luar. Perusahaan selalu menggunakan alasan ekonomis dimana kondisi perusahaan masih dalam tahap perkembangan, sehingga masih fokus untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

c) Kelompok biru

Kelompok biru merupakan sebuah perusahaan yang berpendapat bahwa kegiatan CSR akan memberikan dampak positif terhadap bisnis dan menganggap CSR sebagai investasi jangka panjang, yang akan memberikan dampak bagi perusahaan berupa citra yang positif dan bagi masyarakat berupa kontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Perusahaan ini telah menetapkan program yang tepat sasaran dengan tujuan yang terukur dan dijalankan secara berkelanjutan.

d) Kelompok hijau

Kelompok hijau merupakan perusahaan yang telah melaksanakan CSR dan menetapkannya sebagai nilai inti dan menganggapnya sebagai sebuah keharusan bahkan sebagai kebutuhan. CSR telah menjadi filosofi dari setiap langkah dan keputusan yang diambil oleh perusahaan yang berkorelasi

dengan kepentingan internal maupun eksternal. Perusahaan sangat memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan karyawan serta melaksanakan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

f. Hambatani-hambatan Dalam Penerapan CSR

Menurut Bambang dan Melia dalam bukunya yang berjudul CSR (Corporate Social Responsibility) menyatakan bahwa ada 4 faktor penghambat dalam menjalankan program CSR (Famiola, 2013:150-151):

- a) Tingkat kualitas sumber daya manusia yang terbilang rendah
- b) Staf yang berkualitas jumlahnya sangat kurang memadai yang merupakan salah satu dampak dari sumber daya lokal yang kurang memadai, sedangkan perusahaan dituntut untuk mempekerjakan masyarakat lokal sebagai wujud konsekuensi adanya perusahaan tersebut.
- c) Kurangnya dukungan dari pemerintah khususnya pemerintah baik terkait dengan sistem dan atmosfer pemerintah.
- d) Adanya persepsi di internal perusahaan dengan para pihak eksternal terhadap adanya praktek tanggung jawab perusahaan terhadap proses produksi atau bisa di sebut dengan CSR.

3. Pengembangan Masyarakat

a. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat sendiri merupakan sebuah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga memiliki berbagai pilihan nyata untuk memenuhi kebutuhannya yang menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah biasanya terdiri dari orang-orang lemah, tidak berdaya dan miskin karenat tidak mempunyai sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana-sarana produksi (Zubaedi, 2013:6).

Menurut Twelveltrees, pengembangan masyarakat yaitu *“the process of assisting ordinary people to improve their own communities*

by undertaking coolective actions". Secara khusus pengembangan masyarakat sendiri memiliki hubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan terhadap orang-orang yang tidak beruntung baik disebabkan oleh adanya kemiskinan maupun disebabkan karena diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan.

Twelveltrees memecah perspektif teoritik pengembangan masyarakat menjadi dua bagian yaitu pendekatan profesional dan pendekatan radikal. Pendekatan profesional adalah suatu upaya yang digunakan untuk meningkatkan kemandirian serta memperbaiki sistem pemberian pelayanan dalam kerangka relasi sosial. Sedangkan pendekatan radikal lebih terfokus pada upaya untuk mengubah ketidakseimbangan relasi-relasi sosial yang ada melalui pemberdayaan kelompok-kelompok lemah, mencari akar masalah kelemahan mereka serta menganalisis sumber yang menyebabkan terjadinya ketertindasan.

Dilihat dari asal katanya, pengembangan masyarakat sendiri terdiri dari dua konsep antara lain yaitu "pengembangan" dan "masyarakat". Pengembangan atau pembangunan merupakan sebuah usaha bersama dan terencana guna meningkatkan kualitas kehidupan manusia yang meliputi beberapa sektor diantaranya: ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial-budaya. Sementara menurut Mayo (1998) yang dikutip oleh (Suharto, 2014: 39):

- a) Masyarakat sebagai tempat berkumpul dan bersama yaitu sebuah wilayah geografi yang sama seperti sebuah rukun tetangga, perumahan di suatu daerah kota ataupun sebuah perkampungan di wilayah pedesaan.
- b) Masyarakat sebagai kepentingan bersama yaitu memiliki kesamaan kepentingan yang didasarkan atas kebudayaan dan identitas seperti halnya kepentingan bersama di dalam sebuah masyarakat yang beretnis minoritas atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan contohnya seperti adanya sebuah kasus seorang orang tua memiliki anak berkebutuhan khusus.

Pengembangan masyarakat juga dapat di definisikan sebagai sebuah upaya untuk mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara terus menerus atau berkelanjutan dan aktif dengan berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial serta saling menghargai satu sama lain. Selain definisi diatas pengembangan masyarakat juga dapat diartikan sebagai sebuah komitmen dalam memberdayakan masyarakat kalangan bawah agar masyarakat dapat memiliki berbagai pilihan dalam menggapai masa depan mereka.

Pengembangan masyarakat pada dasarnya memiliki tujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat sehingga masyarakat tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Hal ini berarti didalam proses pengembangan masyarakat, masyarakat berperan aktif didalam mendesain dan merancang dalam pengembangan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal perlu mendapat prioritas.

b. Tahapan pengembangan masyarakat

Tahapan pengembangan masyarakat membutuhkan persiapan serta strategi perencanaan yang baik, sehingga pengembangan masyarakat dapat berjalan dengan baik serta sesuai sasaran. Ada tiga pendekatan untuk perencanaan pengembangan masyarakat (*Community Development Approach*) antara lain (Radyati, 2008: 63):

- 1) *Development for Community*. Perusahaan yang memiliki wewenang dalam memberikan sesuatu yang merupakan pencetus adanya kegiatan pengembangan masyarakat, adapun objek kegiatan pengembangan masyarakat merupakan kedudukan dari komunitas target. Efek dari kegiatan ini adanya ketergantungan dari komunitas terhadap perusahaan untuk mencapai hasil akhir. Karakteristik program ini adalah berorientasi pada perusahaan. Hal ini dilakukan oleh Pabrik Gula Trangkil dengan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar pabrik yaitu ada pekerja tetap dan pekerja

musiman. Pekerja tetap merupakan pekerja yang sifat hubungan kerjanya dengan perusahaan dengan waktu yang tidak tertentu. Adapun pekerja musiman yaitu pekerja yang sifat hubungan kerjanya dengan perusahaan dibatasi dengan waktu. Biasanya pekerja musiman bekerja saat musim giling tebu yang dilakukan oleh Pabrik Gula Trangkil. Masyarakat diberikan lapangan pekerjaan sebagai bentuk pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Pabrik Gula Trangkil.

- 2) *Development with Community*. Pendekatan ini merupakan kegiatan dirumuskan bersama antara perusahaan dan masyarakat yang akan mendapatkan dampak terhadap adanya perusahaan. Perusahaan berperan sebagai agen pembangunan, sedangkan masyarakat berperan sebagai subjek sekaligus sebagai objek program kegiatan pengembangan masyarakat. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah berorientasi pada hasil dan memberikan sumbangan pada proses pembangunan. Disini masyarakat tidak sepenuhnya tergantung dengan perusahaan, tetapi masyarakat dilatih untuk berswadaya. Program pengembangan masyarakat ini merupakan program jangka panjang dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, Pabrik Gula Trangkil memiliki kerjasama dengan masyarakat seperti halnya dalam hal perbaikan fasilitas yang ada di PG Trangkil. Dimana PG Trangkil bekerja sama dengan vendor yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Hal ini sebagai wujud pengembangan yang dilakukan supaya masyarakat lebih mandiri dalam menyukupi kebutuhan mereka.
- 3) *Development of Community*. Karakteristik utama dari pengembangan masyarakat ini adalah berorientasi pada pemenuhan kebutuhan komunitas. Orientasi pengembangan masyarakat ini adalah pembangunan yang berproses. Masyarakat disini sebagai pencetus ide yang mengidentifikasi kebutuhan dan program sedangkan perusahaan sebagai agen pembangunan. Disini masyarakat terlibat

aktif dalam pelaksanaan program dan masyarakat sendiri yang menentukan keberhasilan atau kegagalan usahanya. Program pengembangan masyarakat ini termasuk program jangka panjang. Sebagai contoh Bapak Ngasidi merupakan pegawai musiman Pabrik Gula Trangkil bagian limbah tepatnya UPLC (Unit Pengelolaan Limbah Cair) perusahaan. Disini beliau terlibat aktif dalam pelaksanaan program pengelolaan limbah cair hasil gilingan gula sebelum limbah tersebut dibuang disungai.

Enam tahapan dalam melakukan perencanaan program antara lain yaitu pertama merupakan tahap *problem posing* yaitu pemaparan masalah yang dilakukan oleh aktivis dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan yang dihadapi masyarakat dari kelompok sasaran. Kedua, tahap *problem analysis* (analisis problem) dimana pekerja sosial mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran dan ruang lingkungan permasalahan yang dihadapi warga dan menjadikan informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Ketiga, tahap penentuan tujuan dan sasaran tujuannya menunjuk pada visi yang sudah ditetapkan dan tujuan jangka panjang serta *statement* yaitu mengenai petunjuk umum. Keempat yaitu tahap *action plans* atau tahap perencanaan tindakan dimana tahap ini dilaksanakan oleh pekerja sosial dengan tujuan untuk melaksanakan kegiatan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Kelima yaitu tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh pekerja sosial dengan melaksanakan berbagai langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang. Keenam, tahap evaluasi yang dilakukan pekerja sosial secara rutin baik secara formal maupun semi formal yang mana pada akhir proses pengembangan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan dan bahkan harian.

c. Fungsi Pengembangan Masyarakat

Fungsi strategis dari pengembangan masyarakat merupakan mampu memunculkan kesadaran dan menumbuhkan potensial dalam

memperkuat kapasitas agar masyarakat dapat keluar dari kondisi dimana masyarakat itu pada kondisi tertinggal, keterbelakangan, kemerosotan moral, ketunaan, kebodohan, kemiskinan dan lain-lain. Menurut Suharto yang dikutip (Dumasari, 2014:28-29), pengembangan masyarakat memiliki fungsi lain yaitu fungsi strategi, antara lain:

- a) Fungsi strategis memberikan sebuah pelayanan sosial yang berbasis pada masyarakat seperti pelayanan preventif yang ditujukan kepada anak-anak sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang memiliki pendapatan relatif rendah.
- b) Memberikan pertolongan kepada anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerja sama, memilah kebutuhan bersama agar kemudian dapat melakukan kegiatan bersama guna memenuhi kebutuhan mereka sendiri.
- c) Melakukan pemenuhan kebutuhan kepada orang-orang yang tidak beruntung yang disebabkan oleh terjadinya kemiskinan maupun diskriminasi berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan.
- d) Menerapkan pentingnya swadaya serta keterlibatan informal dalam mendukung adanya strategi penanganan kemiskinan serta penindasan termasuk memberikan fasilitas partisipasi warga agar lebih aktif dan terlibat dalam pengembangan masyarakat.
- e) Mengurangi terjadinya kesenjangan dalam pemberian pelayanan, penghapusan diskriminasi dan ketelantaran melalui strategi pengembangan masyarakat.

Dalam mencapai tujuan kegiatan, community development atau pengembangan masyarakat memiliki sebuah unsur yang bertujuan untuk menguatkan program yang dilaksanakan antara lain:

- a) Perancangan program harus matang agar program yang dirancang dapat mengarah pada kebutuhan menyeluruh dari masyarakat yang akan menjadi sasaran program yang sudah dirancang secara matang

- b) Program yang di rancang harus dapat mendorong swadaya masyarakat
- c) Terdapat bantuan teknis baik dari instansi negara maupun swasta atau lembaga swadaya masyarakat yang mencakup sumber daya manusia, infrastruktur dan keuangan.
- d) Menyatukan berbagai macam keahlian seperti pertanian, peternakan, kesehatan masyarakat, pendidikan, kesejahteraan keluarga, kewanitaan, kepemudaan dan lain-lain untuk membantu masyarakat dalam mencapai tujuannya.

B. Teori Modal Sosial Robert Putnam

1. Teori Modal Sosial Menurut Robert Putnam

Robert Putnam adalah salah satu pakar politik yang pemikirannya condong membahas mengenai masalah modal sosial. Pandangan Putnam mengenai modal sosial sebenarnya memiliki persamaan dengan pandangan Pierre Bourdieu dan James Coleman. Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai sebuah organisasi sosial, seperti trust (kepercayaan), norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi terutama dalam bentuk asosiasi-asosiasi sukarela (Field, 2010:49).

a. *Trust* (kepercayaan)

Menurut Putnam (2002) yang dikutip (Alfitri, 2011:54), *Trust* atau kata lainnya rasa percaya merupakan suatu bentuk keinginan dalam mengambil keputusan dan menerima risiko yang akan di dapat dalam hubungan sosial yang didasari oleh perasaan percaya bahwa masyarakat akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung.

Tindakan kolektif yang didasari rasa saling mempercayai yang tinggi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai macam bentuk dan dimensi dalam konteks kemajuan bersama.

Sebaliknya, kehancuran rasa saling mempercayai dalam masyarakat akan mengakibatkan hadirnya berbagai proplematik sosial yang serius. Masyarakat yang kurang memiliki rasa saling percaya yang tinggi akan sulit menghindari berbagai situasi kerawanan sosial dan ekonomi yang mengancam. Jika rasa saling mempercayai telah hilang atau luntur akan muncul sikap yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku.

Trust (kepercayaan), dengan adanya rasa saling percaya antara pihak PG Trangkil dengan masyarakat sekitar dimana pihak PG Trangkil percaya bahwa masyarakat memiliki potensi yang banyak untuk dapat merubah situasi dan kondisi terutama sektor ekonomi yang jauh lebih baik dari sebelumnya dengan adanya program pengembangan masyarakat yang dilakukan PG Trangkil sebagai wujud CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan.

b. Norma Sosial

Menurut Putnam yang dikutip oleh (Vipriyanti, 2011) *social trust* menjelaskan bahwa dalam kondisi modern saat ini dapat ditingkatkan melalui norma-norma resiprositas. Norma sosial memiliki peran yang sangat sentral dalam mengawasi berbagai bentuk perilaku yang dilakukan oleh masyarakat. Norma juga memiliki definisi sebagai sekumpulan aturan yang diharapkan dapat dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Norma biasanya terintitusionalisasi dan menyimpan adanya sanksi sosial yang berlaku di dalam masyarakat agar dapat sedikit banyak mencegah terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh individu.

Norma, dalam hal ini PG Trangkil memerhatikan norma yang ada dalam masyarakat demi terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis terbukti dengan adanya kegiatan Jurang Asmara yang dilakukan oleh PG Trangkil. Kegiatan ini bertujuan untuk membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar seperti tokoh masyarakat sekitar. Norma tersebut bisa berupa sebelum atau sesudah masa giling,

pihak PG Trangkil datang ke tempat sesepuh yang ada di Desa Trangkil untuk meminta do'a demi kelancaran giling pabrik.

c. Jaringan

Jaringan merupakan salah satu unsur modal sosial. Menurut Putnam (2000) yang dikutip (Santoso, 2020:18) jaringan merupakan modal sosial yang bertindak sebagai saluran untuk mengalirnya informasi berguna yang memfasilitasi pencapaian tujuan. Jaringan sosial dapat terbentuk karena adanya nilai dan norma yang dipegang teguh bersama yang kemudian melandasi lahirnya kerja sama.

Dalam hal jaringan, PG Trangkil bekerja sama dengan instansi pemerintah atau dengan kelompok masyarakat setempat demi lancarnya program pengembangan masyarakat.

Putnam mempercayai bahwa asosiasi sukarela memiliki peran penting dalam mengembangkan modal sosial. Asosiasi sukarela dipercaya bukan hanya efektif menyalurkan informasi tetapi juga dipercaya sebagai ajang interaksi dan melakukan transaksi diantara aktor-aktor yang terhimpun didalamnya.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori modal sosial karena modal sosial masyarakat merupakan sebuah kekuatan baru dalam program *community development* atau pengembangan masyarakat yang ditentukan melalui sinergi antara kemampuan ekonomi, sosial dan lingkungan dalam mencapai suatu kemandirian masyarakat. Dalam hal ini, antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat saling bersinergi untuk mencapai kemandirian kalau mereka tidak saling bersinergi maka sering kali menimbulkan konflik terutama antara perusahaan dan masyarakat.

Teori Putnam mengenai modal sosial melihat bahwa modal sosial berhubungan erat dengan struktur relasi antar individu. Struktur relasi dan jaringan inilah yang menciptakan berbagai macam kewajiban sosial, menciptakan iklim saling percaya dan menetapkan norma serta sanksi sosial.

2. Modal Sosial Menurut Perspektif Islam

Modal sosial sebagai produk ijtihad akal manusia sangat digunakan oleh seorang muslim sebagai pendekatan pembangunan seperti dalam membangun lingkungan masyarakat yang harmonis terlebih kandungan dalam modal sosial seperti *trust* (kepercayaan), membangun jaringan sosial dan patuh pada norma-norma.

Istilah modal sosial mulai dikenal pada abad ke 19. Islam lebih dahulu memberikan konsep-konsep modal sosial ketika Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad. Dengan Al-Qur'an, Allah memberikan pedoman kepada manusia dalam menjalani perannya sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di bumi (Mahendra, 2021).

Modal sosial kalau dijabarkan melalui mekanisme-mekanisme kulutural seperti dalam agama, tradisi, dan sejarah. Dalam agama manapun termasuk islam terdapat komunitas alim ulama' dan umatnya. Adanya kesamaan *trust* atau kepercayaan menjadi ikatan yang kokoh anggota komunitas moral ini. Modal sosial Robert Putnam yang ada dalam literatul ilmiah meliputi *trust* atau kepercayaan, norma-norma dan jaringan terdapat referensinya dalam ajaran agama islam. Modal sosial *trust* atau kepercayaan merupakan prasyarat penting bagi seseorang untuk iman. Dalam sebuah hadits dijelaskan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا تُمِنَ خَانَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَ مُسْلِمٌ).

“Dari Abi Hurairah R.A, ia berkata, sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda: tanda-tanda orang munafiq ada tiga: ketika berbicara ia berdusta, ketika berjanji ia mengingkari dan ketika diberi kepercayaan ia berkhianat (diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim).

Dari penjelasan hadits diatas yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Imam Muslim mengenai tanda-tanda orang munafiq, jika hadits tentang tanda-tanda orang munafiq dikaitkan dengan teori modal

sosial menurut Robert Putnam yaitu *trust* atau kepercayaan dimana seseorang tidak akan mendapatkan rasa *trust* atau kepercayaan dari orang lain jika orang tersebut ketika diberikan kepercayaan dia berkhianat. Hal ini menjadikan seseorang yang memberikan kepercayaan kepada seseorang yang lain tidak akan percaya lagi kepada seseorang tersebut. Dalam kaitannya dengan CSR, perusahaan memberikan rasa kepercayaan kepada masyarakat sekitar untuk berkontribusi dalam setiap kegiatan demi kesejahteraan hidup mereka. Tanpa adanya rasa saling kepercayaan kegiatan CSR tidak akan berjalan dengan baik.

Modal sosial adanya norma-norma, aturan-aturan dan nilai-nilai memungkinkan terjadinya kerjasama dalam organisasi. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai ketaatan terhadap peraturan yang ada.

Modal sosial sebagai jaringan, didalam Al-Qur'an dan Hadits banyak menjelaskan mengenai agar umat islam senantiasa menjaga jaringan. Modal sosial jaringan dalam Islam ditekankan agar umat Islam senantiasa menjaga silaturahmi dengan keluarga, tetangga dan sesama manusia.

Dengan demikian ajaran agama sangat erat hubungannya dengan modal sosial karena unsur yang ada dalam modal sosial sebenarnya sudah diterangkan didalam agama Islam baik dari Al-Qur'an dan hadits. Modal sosial yang tumbuh dikalangan masyarakat berupa kearifan lokal juga dapat berasal dari ajaran agama. Islam sangat menekankan pentingnya merawat modal sosial yang didalamnya berisi mengenai *trust* atau kepercayaan, norma, dan adanya jaringan.

BAB III

GAMBARAN FOKUS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian serta pembahasan lebih mendalam, terlebih dahulu penulis memaparkan gambaran umum perihal wilayah atau daerah yang menjadi lokasi penelitian. Deskripsi lokasi penelitian menjadi bagian yang akan penulis uraikan secara berturut-turut yang pertama yaitu mengenai keadaan geografis Desa Sambilawang, dan yang kedua mengenai kondisi sosial budaya, agama dan ekonomi Desa Sambilawang Trangkil Pati.

1. Kondisi Geografis

a. Letak dan Batas Desa Sambilawang

Desa Sambilawang merupakan salah satu desa dari 16 desa yang berada di wilayah Kecamatan Trangkil atau \pm 12km dari Kabupaten Pati. Sedangkan jarak Desa Sambilawang dengan ibukota Provinsi Jawa Tengah adalah \pm 85km.

Desa Sambilawang mempunyai batas-batas wilayah antara lain sebagai berikut (Data monografi, 2021):

1. Sebelah Timur : Desa Asempapan
2. Sebelah Barat : Desa Guyangan
3. Sebelah Utara : Laut Jawa
4. Sebelah Selatan : Desa Rejoagung

b. Luas Wilayah

Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati memiliki luas wilayah 254.300 Ha. Pemanfaatan lahan tanah di wilayah Desa Sanbilawang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tanah Sawah : 35.400 Ha
2. Tanah Tambak : 136.278 Ha
3. Tanah Pekarangan : 24.345 Ha
4. Tanah Kuburan : 2.000 Ha
5. Empang atau kolam : 56.202 Ha

c. Keadaan Penduduk

Desa Sambilawang ini dibawah naungan pemerintahan Kepala Desa dan terdiri dari 18 RT, 03 RW. Adapun bentuk dari kegiatan pemerintahan berpusatkan di Kantor Balai Desa Sambilawang. Dalam memajukan desa, Kepala Desa dibantu oleh staf desa, yang disebut dengan pamong desa yang meliputi sekertaris desa atau carik, kamituwo atau kadus, modin atau bayan serta ketua RT dan ketua RW.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari data monografi Desa Sambilawang 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019, 2020 dan 2023. Data monografi tahun 2019, jumlah penduduk berdasrkan usia yang ada di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati adalah 2.538 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki : 1.284 dan jumlah perempuan : 1.254 jiwa. Data monografi Desa Sambilawang tahun 2020, jumlah penduduk yang ada di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati adalah 2.548 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki : 1.293 dan jumlah perempuan : 1.255 jiwa. Data monografi Desa Sambilawang tahun 2021, jumlah penduduk yang ada di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati adalah 2.525 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki : 1.276 dan jumlah perempuan : 1.249 jiwa.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari data monografi Desa Sambilawang 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019, 2020 dan 2023.

Data monografi tahun 2019, jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan adalah 2.205 jiwa. Data monografi tahun 2020, jumlah penduduk Desa Sambilawang berdasarkan tingkat pendidikan adalah 2.514 jiwa. Data monografi tahun 2021 berdasarkan tingkat pendidikan adalah 2.684.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari data monografi Desa Sambilawang 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019, 2020 dan 2023. Data monografi tahun 2019, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian adalah 2.536. Data monografi tahun 2020, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian adalah 2.540. Data monografi tahun 2021, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian adalah 2.359. Dari jumlah tersebut, apabila dirinci berdasarkan golongan usia, tingkat pendidikan, dan mata pencarian, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

USIA	2019	2020	2021
0-15	765	773	802
15-5	1.438	1.445	1.523
65 keatas	335	330	200
JUMLAH	2.538	2.548	2.525

Tabel 3. 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

PENDIDIKAN	2019	2020	2021
Taman Kanak-kanak	307	307	415
SD	70	70	70
SMP	108	108	108
SMA/SMU	1367	1367	1421
Akademi/D1-D2	35	38	35
Sarjana	431	440	451
Pasca Sarjana S2/S3	11/3	11/3	11/3
Pondok Pesantren	102	102	102
Tidak Lulus	45	45	45
Tidak Sekolah	23	23	23
JUMLAH	2.502	2514	2.684

Tabel 3. 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

PROFESI	2019	2020	2021
Karyawan	274	274	279
Wiraswasta	27	277	322
Petani	1690	1690	1422
Tukang	40	40	47

Buruh Tani	64	64	64
Pensiunan	15	15	15
Nelayan	15	15	30
Peternak	19	19	24
Jasa	11	11	22
Pengrajin	1	4	5
Lainnya	23	23	19
Tidak Bekerja	107	108	110
JUMLAH	2.536	2540	2.359

2. Kondisi Sosial Budaya, Agama dan Ekonomi

a. Kondisi Sosial Budaya

Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, masyarakatnya lebih condong dan lebih menyukai pola kehidupan dengan sistem solidaritas yang tinggi, oleh sebab itu situasi kondisi dan keadaan sosial serta budaya yang ada memiliki satu kesatuan yang utuh, dimana didalam kehidupan sehari-harinya penduduk desa Sambilawang khususnya lebih suka dan merasa selalu hidup rukun nan damai serta penduduknya mempunyai kesadaran dalam hal saling membantu dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Desa Sambilawang juga mempunyai semangat gotong royong yang sangat tinggi, hal ini tercermin dari sikap saling tolong-menolong dalam urusan kemasyarakatan yang salah satunya seperti ikut serta dalam pembangunan masjid/mushalla, ikut melayat dan membantu proses

pemakaman ketika ada kematian serta membersihkan saluran air dan lain-lainnya.

Pembangunan di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati sudah terbilang menjadi desa maju karena dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya pembangunan rumah yang cukup memadai atau bisa dibilang bagus, walaupun masih ada rumah yang belum terbilang rapi atau kurang tertata dan jumlahnya sangat minoritas. Dilihat dari kehidupan sehari-hari masyarakatnya terlihat sangat baik yang salah satunya dari segin infrastruktur pendidikan yang sudah cukup baik dengan bangunan gedung pendidikan yang sudah baik. Usaha pemerintah Desa Sambilawang dalam meningkatkan kesejahteraan sudah berjalan dengan cukup baik dan masyarakatnya mayoritas memeluk agama islam. Oleh karena itu dalam keadaan apapun dan bagaimanapun nilai-nilai ajaran Islam lebih mendominasi dalam mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku masyarakat. Hal itu disebabkan oleh adanya iman yang tertanam dihati mereka mampu mempengaruhi perilaku sosial ekonomi begitu juga kondisi sosial ekonomi. Keadaan yang kental dengan adat istiadat nenek moyang juga masih dan sangat mempengaruhi keimanan mereka.

Masyarakat Desa Sambilawang sendiri sebagian besar ber-etnis Jawa yang bercirikan khas berupa corak budaya jawa yang terbilang lumayan kental. Budaya yang ada di masyarakat Desa Sambilawang sendiri di dominasi dipengaruhi oleh ajaran-ajaran Islam yang telah dianut dari nenek moyang dan budaya tersebut dipertahankan masyarakat hingga saat ini. Adapun budaya tersebut adalah :

- 1) Berzanji, yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat di Desa Sambilawang setiap malam jum'at dengan membaca kitab Al-Barzanji dimana pembacaan berzanji ini

ditujukan semata-mata untuk mendapatkan syafa'at baginda Nabi Muhammad SAW biasanya dilakukan di masjid atau musholla yang ada di Desa Sambilawang.

- 2) Tahlil, yang merupakan sebuah kegiatan membaca kalimat thayyibah yang dilaksanakan ketika masyarakat mempunyai hajat atau ketika ada kematian dan kegiatan tersebut dilaksanakan oleh bapak maupun ibu di rumah yang mempunyai hajat.
- 3) Yasinan, budaya pembacaan surah yasin ini biasanya dilakukan ketika ada acara-acara tertentu, seperti ketika ada orang yang meninggal dunia ataupun di malam jum'at setelah melaksanakan sholat Maghrib.
- 4) Manaqib, merupakan kegiatan membaca manaqib Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani yang biasanya dilakukan di rumah penduduk yang mempunyai hajat tertentu dan biasanya dilakukan oleh bapak-bapak.
- 5) Rebana, kegiatan kesenian ini biasanya dilakukan untuk memeriahkan acara pernikahan, acara khitanan, acara khaul, dan hari-hari besar Agama Islam. Adapun grup rebana yang terkenal di Desa Sambilawang adalah rebana klasik As-Salamah dimana pemain-pemainnya adalah santri-santri Desa Sambilawang
- 6) Selapanan, kegiatan selapanan merupakan kegiatan mengaji setiap satu bulan sekali yang dilakukan di masjid atau mushalla yang ada di Desa Sambilawang

b. Kondisi Agama

Desa Sambilawang merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya pemeluk agama Islam serta secara umum di kenal sebagai masyarakat yang taat kepada ajaran-ajaran islam. Ajaran islam sendiri sudah mendarah daging pada masyarakat desa Sambilawang dan

dirasa sudah menjadi salah satu tradisi dalam tatanan kehidupan masyarakat itu sendiri, oleh karena itu seluruh aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat selalu mencerminkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

Berbagai kegiatan yang mencerminkan keislaman di desa Sambilawang sangat banyak, antara lain seperti sholat berjamaah rutin di Masjid atau Musholla karena sangat jarang pula Masjid dan Musholla penuh dengan orang yang berjamaah, belajar membaca Al-Qur'an serta kitab kuning di Masjid atau di rumah salah satu Kiyai serta para ulama' yang ada di desa Sambilawang, pengajian-pengajian dalam memperingati hari besar Islam, pengajian rutinan yang di selenggarakan warga dan lokasinya bergilir antar warga, penerimaan zakat dan shadaqah baik dilakukan dilaksanakan di masjid, mushalla maupun rumah-rumah warga.

Sarana peribadatan yang ada di Desa Sambilawang yaitu diantaranya satu masjid dan 9 musholla.

c. Kondisi Ekonomi

Mata pencarian penduduk Desa Sambilawang sendiri sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dikarenakan letak geografis desa ini sebagian besar tanah pertanian.

Keadaan ekonomi di Desa Sambilawang sebagian besar diperoleh dari hasil pertanian, baik dari pertambangan yang bermacam-macam seperti ikan bandeng yang menjadi ciri khas Kabupaten Pati, udang, garam maupun pertanian sawah. Di samping itu keadaan ekonomi masyarakat juga bertopang pada sumber lainnya seperti halnya menjadi buruh tani, pengusaha, pengrajin, buruh di dalam suatu industri tertentu, buruh bangunan, pedagang, jasa angkutan, PNS, guru swasta dan lain sebagainya.

Pada sektor pertanian tambak yang terkhusus pada pertanian garam paling mendominasi dalam bidang perekonomian di Desa Sambilawang. Hal ini disebabkan karena luasnya lahan tambak yang tersedia 136.278 Ha, dan banyaknya masyarakat yang beprofesi sebagai petani tambak.

Untuk para buruh bangunan untuk meningkatkan perekonomian mereka, maka sebagian penduduk Desa Sambilawang pergi merantau ke kota-kota besar. Pada waktu tertentu setelah terjadi transaksi hasil kerja mereka mengirim sejumlah uang ke kampung halaman dengan membawa hasil perolehan mereka bekerja, sebagian hasilnya mereka berikan kepada orang tua dan sebagian lainnya untuk kebutuhan pribadi bagi mereka yang belum menikah atau masih sendiri.

B. Sejarah Berdirinya Pabrik Gula Trangkil

1. Pabrik Gula Trangkil

Sektor perkebunan mempunyai peranan yang besar dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Perkembangan ekonomi Indonesia sudah mulai berlangsung sebelum abad 19, dimana perkembangan ekonomi Indonesia dilakukan dengan menerapkan sistem “Cultuurstelsel” yang dimulai pada tahun 1836 dengan tujuan menjadikan Pulau Jawa menjadi pengespor besar-besaran dari produk-produk agraria. Sistem “Cultuurstelsel” disebut juga sistem tanam paksa. Sistem tanam paksa merupakan penyatuan antara sistem penyerahan wajib dan sistem pajak. Sistem tanam paksa yang dilakukan Pemerintah Belanda dengan memaksimalkan pemanfaatan lahan untuk ditanami tanaman komoditi ekspor yang kemudian hasil tanaman tersebut diekspor. Adapun jenis tanaman yang diwajibkan salah satunya adalah tanaman tebu. Pemilihan tanaman tebu sendiri bukan tanpa alasan karena tanaman tebu dianggap memiliki nilai ekonomis tinggi (Murbyarto, 1992:20).

Tebu merupakan satu jenis tanaman yang dapat ditanam disawah bergiliran dengan padi. Tanaman tebu memerlukan adanya irigasi seperti halnya tanaman padi. Tanaman tebu diperkenalkan pertama kali oleh Imigran China sekitar abad 15 yang datang di Pulau Jawa. Kemudian pada tahun 1667, sekelompok pedagang Belanda datang di Pulau Jawa dengan mendirikan VOC dimana pada saat itu peningkatan permintaan gula di Eropa terutama di Pantai Utara Jawa. Pabrik Gula diberi kesempatan menyewa tanah rakyat dengan jangka waktu 3 tahun (Wulandari, 2015:33). Perkembangan pabrik gula dapat membuka lapangan pekerjaan sebagai tambahan penghasilan dan juga bisa mengurangi adanya tingkat pengangguran.

Pendirian pabrik gula banyak dilakukan oleh orang-orang Belanda. Pemilik pabrik gula hanya diizinkan mengelola lahan sawah milik petani yang termasuk dalam wilayah kerja yang ditetapkan dalam perjanjian. Dalam Undang-Undang Agraria tahun 1870 menetapkan peraturan-peraturan tataguna tanah sebagai berikut (Kartodirjo, 1991:80):

- a. Tanah milik rakyat tidak dapat dijual belikan ke non pribumi.
- b. Disamping itu, tanah sebagian milik pemerintah seluas 10 bau dapat dibeli oleh non pribumi untuk bangunan keperluan perusahaan.
- c. Untuk tanah domain lebih luas ada kesempatan bagi non pribumi memiliki hak guna.

Di sisi lain, Undang-Undang Gula yang bertujuan untuk mengatur pergantian penguasaan perusahaan-perusahaan pemerintah kepada pihak swasta secara perlahan yang isinya sebagai berikut:

- a. Sewa hanya dapat dilakukan antara satu sampai dua tahun.
- b. Uang sewa sebesar hasil dari satu kali panen petani, kalau tanah tersebut dikerjakan oleh petani.
- c. Investor asing wajib mengadakan perjanjian langsung atau kontrak dengan petani.

Adanya Undang-Undang Agraria dan Undang-Undang Gula, maka terbukalah Indonesia bagi kaum liberal Eropa untuk menanamkan

modalnya di Indonesia. Setelah adanya investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia maka munculah perkebunan-perkebunan asing seperti tebu, kopi, tembakau, teh, kina, kopra dan sebagainya. Perkebunan tebu mengalami perkembangan yang sangat pesat hal ini karena adanya gula yang merupakan mata dagang ekspor yang laku keras dipasaran Eropa.

Pabrik Gula Trangkil berdiri pada 2 Desember 1835 di Desa Suwaduk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, sekitar 83 km dari Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang dimiliki oleh H.Muller. Pada periode tahun 1838-1841 lokasi PG Trangkil pindah di Desa Trangkil dan dimiliki oleh PAO Waveren Pancras Clifford. Antara tahun 1841-1917 kepemilikan PG Trangkil berpindah beberapa kali mulai dari P Andreas sampai dengan Ny Ade Donariere EMSDA E. Janies van Herment.

PG Trangkil pada awal berdirinya telah beberapa pergantian kepemilikan. Setelah beberapa kali berpindah-pindah kepemilikan, pada tanggal 17 Juni 1968 dengan terbitnya Surat Penetapan Direksi Bank Negara Indonesia Unit 1 dalam kedudukannya sebagai Pengurus Dana Pensiun dan Tunjangan serta Yayasan Tabungan Pegawai Bank termaksud dan selaku pemegang saham tunggal PT PG Kebon Agung yang terdiri dari PT Kebon Agung dan PG Trangkil menunjuk PT Biro Management Tri Gunabina sebagai direksi PT. Kebon Agung. Kemudian sebagai pelaksanaan penetapan tersebut, diadakan serah terima dari badan yang sebelumnya melaksanakan pengurusan dan penguasaan PG Trangkil yaitu bekas Inspeksi BPU-PPN Gula Daerah II di Semarang dalam hal ini melalui panitia likwidasi PBU-PPN Gula dan Karung Goni yang bertindak berdasarkan Surat Kuasa No. XX-SURKU/68.00/L (Irawati, 2019:29).

Adapun visi dan misi dari PG Trangkil adalah sebagai berikut:

Visi: Menjadi perusahaan yang berdaya saing tinggi dan terbaik di Indonesia.

Misi:

- a. Memberikan nilai tambah yang optimal kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
- b. Meningkatkan kualitas produk yang memberi nilai tambah pada konsumen.
- c. Meningkatkan efisiensi perusahaan melalui kecukupan bahan baku yang berkualitas, teknologi handal, serta SDM yang profesional.
- d. Membangun usaha agribisnis berbasis tebu yang berwawasan lingkungan.
- e. Mengembangkan budaya kerja perusahaan untuk mewujudkan terciptanya budaya kerja keras, kerja cerdas dan kerja ikhlas.

Produk yang dihasilkan dari PG Trangkil antara lain sebagai berikut:

1) Gula SHS

Gula merupakan salah satu produk utama yang dihasilkan oleh PG Trangkil. Salah satu produk andalannya adalah Gula SHS (Superium Hoofd Suiker) artinya gula kristal putih super. Istilah SHS berasal dari penamaan Belanda karena mayotitas pabrik di Indonesia hasil peninggalan dari Kolonial Belanda. Gula yang di produksi PG Trangkil dikemas dalam bentuk karung dengan berat bersih 50 kilogram. Kualitas gula yang dihasilkan sudah melalui uji coba, sudah sertifikasi Standart Nasional Indonesia (SNI) dan juga sudah mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama' Indonesia (MUI).

Gambar 3. 1**Gula SHS****Sumber: Dokumentasi****2) Gula Ritel**

Produk Gula Ritel merupakan salah satu produk gula dari PG Trangkil yang dikemas dalam bentuk ritel atau eceran dengan berat bersih 1 kilogram. Dalam pengemasannya sendiri menggunakan plastik yang transparan agar dapat terlihat isi produknya, serta untuk pengepakan jumlah besar biasanya dimasukkan ke dalam kardus yang berisi 20 plastik gula yang perplastiknya memiliki bobot satu kilo gram. Namun dalam pemasarannya konsumen dapat membeli ecer dengan harga yang relatif rendah apabila membeli dalam jumlah yang banyak.

Gambar 3. 2
Gula Ritel



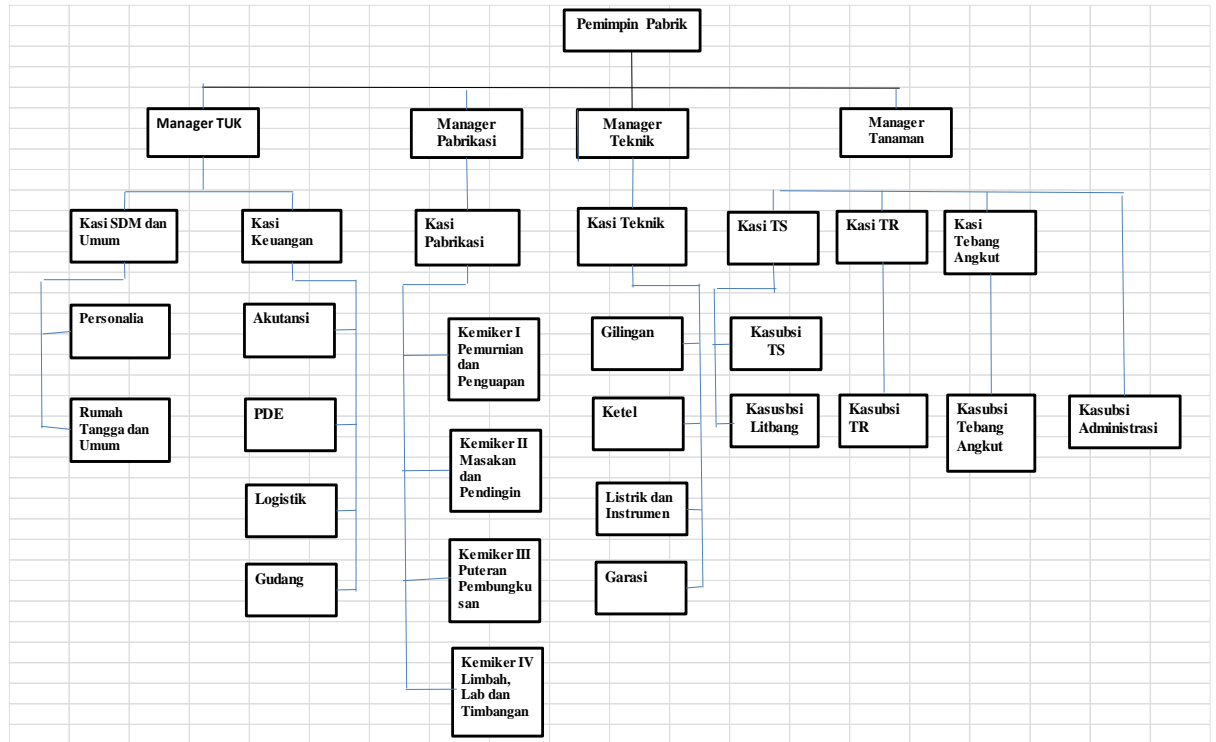
Sumber: Dokumentasi

2. Struktur Organisasi Pabrik Gula Trangkil

Struktur organisasi dalam suatu perusahaan harus terbentuk secara jelas, mengingat struktur memiliki tujuan untuk kepentingan bersama dalam mencapai satu tujuan yang telah disepakati bersama. Fungsi adanya struktur organisasi yang jelas dan mudah dipahami dapat mendukung pengambilan keputusan secara akurat oleh manajemen.

Adapun struktur organisasi Pabrik Gula Trangkil adalah sebagai berikut:

Gambar 3.3
Struktur PG Trangkil



Sumber: Data PG Trangkil

BAB IV
PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT PABRIK
GULA TRANGKIL

A. Pengelolaan Limbah Produksi Pabrik Gula Trangkil

Salah satu persoalan serius pada era industrialisasi adalah persoalan mengenai limbah hasil industri. Industrialisasi harus selaras dengan lingkungan. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa limbah industri tidak berbahaya untuk lingkungan, diperlukan pengolahan limbah hasil yang tepat yaitu dari hulu ke hilir diperlukan. Persoalan limbah hasil industri merupakan sesuatu yang sampai saat ini masih sangat serius bagi semua industri. Hal ini menyebabkan, seminimal mungkin proses produksi yang menghasilkan limbah menjadi pusat perhatian dikalangan masyarakat sekitar.

Limbah sendiri didefinisikan sebagai hasil akhir produksi dari suatu kegiatan atau usaha. Limbah bisa berasal dari beberapa sektor, salah satunya industri gula. Industri gula merupakan kegiatan yang terdiri atas beberapa proses produksi dan kegiatan unit-unit operasi. Proses penggilingan, proses pemurnian, proses pemasakan, proses pengkristalan, pemutaran hingga pengemasan dengan tujuan untuk menghasilkan produk gula secara maksimal merupakan beberapa proses dalam kegiatan produksi gula (Arief, 2016:16).

Dalam operasionalnya, pabrik gula setiap musim giling selalu mengeluarkan limbah baik berbentuk limbah padat, limbah cair, dan limbah gas. Limbah padat pabrik gula meliputi ampas tebu, blotong dan abu hasil pembakaran ampas tebu. Limbah cair pabrik gula berupa air bekas kondensor dan air cuci tapisan. Limbah gas pabrik gula pada umumnya berupa asap cerobong (gas sisa pembakaran dari ketel uap).

Limbah dari suatu industri harus dikelola dengan baik terlebih dulu sebelum limbah tersebut dibuang ke lingkungan sekitar seperti sungai dan sebagainya. Pengelolaan limbah adalah suatu cara atau metode meliputi pengumpulan, pengolahan, pemanfaatan atau pembuangan dari hasil produksi

suatu industri baik limbah tersebut berbentuk padat, cair maupun gas. Adanya pengelolaan limbah yang dilakukan secara baik akan mengurangi kadar limbah yang berbahaya supaya tidak menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan justru limbah tersebut bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.

Pabrik Gula Trangkil merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri gula berdiri pada tahun 1835 lebih spesifiknya didirikan pada zaman pemerintahan Hindia-Belanda di Desa Suwaduk Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati yang kemudian beralih di Desa Trangkil Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati (Irawati, 2019). Dalam operasionalnya, pabrik gula setiap musim giling selalu menghasilkan limbah baik berbentuk padat, cair maupun gas. Limbah padat pabrik gula meliputi ampas tebu, blotong dan abu hasil pembakaran ampas tebu. Limbah cair pabrik gula dapat berupa air bekas kondensor dan air cuci tapisan. Limbah gas pabrik gula pada umumnya berupa asap cerobong (gas sisa pembakaran dari ketel uap).

Salah satu desa yang terkena limbah dari produksi PG Trangkil adalah Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Setiap pada masa giling, wilayah Desa Sambilawang terkena limbah pabrik khususnya warga sekitar sungai, seperti yang dikatakan Kepala Desa Sambilawang:

“Setiap masa giling PG Trangkil desa kita sering terkena limbahnya, khususnya warga sekitar sungai. Limbahnya berupa limbah cair, sering kali dari warga sekitar sungai mengeluh karena bau yang tidak sedap,” tuturnya (Musta'in, 31 Oktober 2022).

Berdasarkan observasi, limbah yang dikeluarkan dari PG Trangkil sudah aman ketika dialirkan ke sungai dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dimana air limbah dalam keadaan jernih, tidak ada bau terbukti tanaman sekitar sungai tidak mati. Limbah tersebut dimanfaatkan oleh petani padi untuk mengairi sawah ketika musim kemarau supaya tidak kegagalan panen. Mengenai bau yang tidak sedap pada sungai, hal itu disebabkan adanya fermentasi karena adanya sampah masyarakat disungai.

Dari hasil observasi diatas, hal tersebut sesuai dengan keterangan Darmo yang dikutip dari samin-news.com(2020) “Masyarakat yang merasa dirugikan seperti halnya air sumur yang terkena rembesan, petani-petani tambak yang ikannya pada mati akibat masuknya air limbah ke tambak. Tetapi ada juga petani padi yang sawahnya mulai kekeringan akibat musim kemarau yang merasa diuntungkan dengan adanya air limbah. Dimana air limbah di alirkan ke sawah supaya tidak mengalami kekeringan. Dengan catatan, limbah baru digelontorkan dari pabrik ke sungai langsung dimanfaatkan untuk mengairi sawah, itu akan mengakibatkan tanaman padi menjadi mati. Akan tetapi jika limbah sudah lama diendapkan justru lebih baik dan menambah kesuburan padi.

Gambar 4. 1
Pengecekan pertama air limbah bersama Pak Putra



Sumber: Dokumentasi

Berdasarkan observasi kedua mengenai limbah yang dikeluarkan, saya bersama Pak Putra selaku kepala personalia PG Trangkil melakukan pengecekan saluran air. Limbah yang dikeluarkan ketika dialirkan ke sungai sudah aman dengan indikator air limbah dalam keadaan jernih dan tidak menimbulkan bau.

Gambar 4. 2

Pengecekan kedua air limbah bersama Pak Putra



Sumber: Dokumentasi

Seperti yang telah dijelaskan di atas mengenai limbah hasil produksi pabrik harus diolah dengan baik supaya tidak berbahaya bagi lingkungan atau masyarakat. Dalam hal ini Pabrik Gula Trangkil telah melakukan upaya pengelolaan limbah khususnya limbah cair sebelum limbah tersebut dibuang ke lingkungan sekitar. Bapak Ngasidi salah satu pekerja Pabrik Gula Trangkil bagian limbah mengatakan:

“Pabrik Gula Trangkil telah melakukan upaya pengelolaan limbah cair yaitu lewat UPLC, sebelum limbah cair tersebut dikeluarkan menuju lingkungan masyarakat sekitar khususnya di Sungai Desa Sambilawang Trangkil Pati. Pengelolaan limbah merupakan bentuk tanggung jawab sosial pabrik terhadap limbah yang akan dibuang”, tuturnya (Ngasidi, 29 Oktober 2022)

Meskipun Pabrik Gula Trangkil sudah melakukan pengelolaan limbah dengan baik masih ada komplain dari masyarakat sekitar karena adanya limbah tersebut. Bapak Ngasidi mengatakan mengenai hal tersebut:

“Limbah cair sebelum dibuang ke lingkungan sekitar sudah dikelola dibagian unit pengolahan limbah cair, sehingga ketika limbah tersebut dibuang tidak berbahaya dan bisa digunakan masyarakat seperti halnya mengairi sawah waktu musim

kemarau. Tetapi di lain sisi, ada masyarakat yang mengeluh mengenai adanya bau akibat limbah tersebut ketika melintasi sungai”, tuturnya (Ngasidi, 29 Oktober 2022)

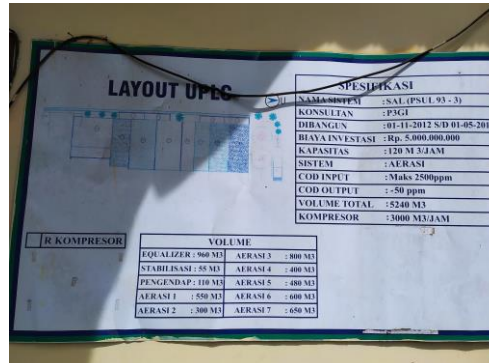
Pengelolaan limbah cair harus dilakukan dengan baik dan teliti sesuai standar dan petunjuk pengolahan dengan dimulai dari perencanaan, pembangunan fasilitas Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Unit Pengolahan Limbah Cair (UPLC). Terdapat beberapa parameter yang digunakan dalam pengelolaan limbah cair. Tujuan utama pengelolaan limbah adalah untuk memisahkan atau menghilangkan bahan maupun padatan baik yang terlarut maupun mengapung didalam air. Padatan tersebut yang dapat menyebabkan rusaknya peralatan yang digunakan ataupun mengganggu proses pengolahan limbah cair pada tahap selanjutnya.

Seperti halnya di PG Trangkil dalam pengelolaan limbah cair dimulai dari perencanaan. Adanya UPLC (Unit Pengolahan Limbah Cair) merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan agar tidak menyebabkan adanya dampak negatif terhadap lingkungan sekitar masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Bapak Putra selaku kepala personalia:

“PG Trangkil bertanggung jawab penuh mengenai pengelolaan limbah yang dihasilkan dimana limbah diolah melalui UPLC (Unit Pengolahan Limbah Cair) dan Di samping membuat UPLC, PG Trangkil juga turut serta dalam melakukan pembangunan talud sungai untuk menjaga kestabilan tanah sungai”, tuturnya (Putra, 27 Oktober 2022)

Dari penjelasan diatas, PG Trangkil mempunyai UPLC (Unit Pengolahan Limbah Cair) sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan untuk meminimalisir dampak negatif adanya limbah di lingkungan sekitar demi terciptanya kehidupan masyarakat.

Gambar 4. 3
Layout UPLC PG Trangkil



Sumber: Dokumentasi

Pengolahan limbah cair yang dilakukan PG Trangkil sama seperti pengolahan limbah yang dilakukan oleh PG Kebon Agung Malang. Pengolahan limbah cair yang dilakukan PG Trangkil meliputi pertama air limbah tebu yang baru digelontorkan dimasukkan equaliazer, sesudah dari equaliazer dimasukkan ke kolam aerasi, setelah dari kolam aerasi dimasukkan ke kolam pengendapan, setelah dari kolam pengendapan dimasukkan ke kolam stabilisasi. Hal ini sama seperti pengolahan yang dilakukan oleh PG Kebon Agung Malang. Pengolahan limbah cair oleh PG Kebon Agung Malang meliputi equaliazer, kolam aerasi, kolam pengendapan dan kolam stabilisasi(Shofiyah, 2021:49).

Dalam pengolahan limbah pabrik gula, PG Trangkil sudah memenuhi aturan baku pengolahan limbah dengan standart dan petunjuk dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Pati. Saiful Anwar yang dikutip dari Samin-newscom (2020) “Beberapa waktu yang lalu Komisi C beserta staf pelaksana dari DPRD Kabupaten Pati melakukan kunjungan kerja di industri Pabrik Gula Trangkil. Dalam pengawasannya tersebut, pihaknya menyebut PG Trangkil sudah melakukan aturan baku yang dikeluarkan oleh pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Pati”. Dari penjelasan tersebut, pengolahan limbah cair yang dilakukan PG Trangkil sudah sesuai dengan

aturan DLH Kabupaten Pati yaitu dengan menggunakan standart dan petunjuk pengolahan limbah cair. Dalam hal ini pengolahan limbah cair melalui UPLC sesuai dengan teori modal sosial menurut Robert Putnam yaitu mengenai norma dan adanya jaringan. Norma, dimana dalam pengolahan limbah cair mengikuti aturan baku standart dan petunjuk dari DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kabupaten Pati sehingga limbah yang dikeluarkan tidak berbahaya terhadap lingkungan dan dapat dimanfaatkan. Jaringan, PG Trangkil bekerjasama dengan DLH mengenai pengawasan dalam pengolahan limbah yang bertujuan agar limbah yang dikeluarkan tidak berbahaya bahkan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

Adanya pengelolaan limbah memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya petani padi. Seperti yang dikatakan Bapak Kasmiran selaku petani padi di Desa Sambilawang:

“Adanya air limbah yang dihasilkan PG Trangkil dapat membantu untuk mengairi sawah pada musim kemarau. Hal ini bermanfaat untuk mengantisipasi kekeringan dan berakibat adanya gagal panen akibat tidak adanya air pada musim kemarau”, tuturnya (Kasimiran, 3 November 2022)

Gambar 4. 4

Pemanfaatan air limbah buat sawah



Sumber: Dokumentasi

Dari penjelasan di atas, pengelolaan limbah yang dilakukan PG Trangkil sesuai dengan komponen pengolahan limbah hasil industri yaitu prinsip *recycle* dan prinsip *reuse*. Proses daur ulang dari suatu limbah industri yang telah dihasilkan sehingga limbah dapat dimanfaatkan kembali tanpa mengurangi produksi merupakan prinsip *recycle*. Pemahaman *recycle* tidak bisa dilepaskan dari kepentingan untuk mengoptimalkan keseluruhan hasil akhir proses produksi baik berbentuk limbah padat, limbah cair maupun limbah gas. Selama ini persepsi daur ulang hanya menekankan satu aspek kepentingan saja yaitu aspek ekonomi semata, padahal persepsi daur ulang sangat luas dipahami tidak hanya berfokus kepada aspek kepentingan ekonomi semata melainkan juga berfokus pada kemanfaatan pada aspek kepentingan yang lebih universal. Prinsip *reuse* adalah suatu upaya untuk menggunakan kembali atau pemanfaatan limbah yang dihasilkan (Nasir, 2015: 146-147). Yang dimaksud untuk menggunakan limbah dapat dalam bentuk proses lanjutan atau pemanfaatan untuk kegiatan di bidang yang lain, seperti untuk mengairi sawah agar tidak kekeringan pada saat musim kemarau. Analisis teori Robert Putnam yaitu *trust* atau kepercayaan dan jaringan. Adanya pengolahan limbah cair yang dilakukan PG Trangkil, limbah tersebut dapat dimanfaatkan oleh petani untuk mengairi sawahnya pada waktu kemarau. Dalam hal ini, masyarakat memiliki *trust* atau kepercayaan kepada PG Trangkil. Dari *trust* inilah dapat membentuk jaringan sehingga kesejahteraan dalam masyarakat dapat tercapai.

B. Pengembangan Masyarakat Yang Dilakukan PG Trangkil

Pengembangan masyarakat sendiri merupakan salah satu metode yang memiliki tujuan utama berfokus pada meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dengan melalui pemberdayaan masyarakat menggunakan berbagai sumber yang ada serta menekankan pada sebuah prinsip partisipasi sosial. Dalam hal ini, masyarakat bukanlah sebagai pelanggan yang memiliki sebuah masalah namun sebagai masyarakat yang memiliki unikan serta

memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum dikembangkan secara mendalam.

Suatu model pengembangan masyarakat menjadi kebutuhan yang mendesak pada saat ini. Banyak pihak telah melakukan berbagai upaya dalam melakukan program pengembangan masyarakat. Di lain sisi, banyak pula upaya yang dilakukan tetapi kurang menghasilkan suatu dampak yang signifikan untuk dijadikan sebagai tolak ukur bagi pengembangan masyarakat sekitarnya.

Dalam konteks pelaksanaan sebuah tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate social responsibility*, pengembangan masyarakat semakin menjadi kebutuhan mendasar setelah meningkatnya kesadaran masyarakat atas adanya dominasi akses sumberdaya oleh pemodal kuat terhadap pemodal lemah atau masyarakat setempat. Hal ini disebabkan adanya operasionalisasi suatu perusahaan selain menghasilkan manfaat bagi masyarakat sekitar juga tidak terlepas adanya dampak dari operasionalisasi tersebut yaitu berupa dampak negatif yang berimplikasi pada biaya sosial dan lingkungan.

Salah satu perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR adalah PG Trangkil. PG Trangkil menyebut CSR dengan istilah TJSLP (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perusahaan) PG Trangkil menerapkan konsep *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kegiatan produksi yang terjadi yaitu dengan melakukan pemulihan fungsi lingkungan hidup akibat pencemaran. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan strategi perusahaan sebagai upaya menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat, kepedulian tersebut dapat berupa adanya perlindungan di suatu lingkungan tertentu, jaminan kerja, hak asasi manusia, interaksi serta adanya keterlibatan perusahaan dengan masyarakat di sekitarnya.

Adapun program TJSLP yang dilakukan PG Trangkil di Desa Sambilawang terdiri dari 2 bagian utama:

1. Bidang Sosial dan Kesehatan

a. Pembagian sembako kepada warga

Program TJSLP yang dilakukan oleh PG Gula Trangkil diantaranya pembagian sembako yaitu berupa gula.

b. Pemberian vaksin gratis.

Pemberian vaksin gratis merupakan program yang dilakukan PG Trangkil sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang memiliki tujuan untuk mengurangi resiko terserang Covid-19 dan mengikuti anjuran pemerintah untuk vaksin.

2. Bidang Infrastruktur

a. Pemberian perahu ubek

Perahu ubek digunakan untuk perawatan sungai agar tidak dangkal supaya aliran sungai dapat mengalir dengan baik sampai ke pantai Sambilawang.

b. Pembuatan dam sungai

Dam sungai berfungsi sebagai pintu air yaitu mengatur sirkulasi masuk dan keluarnya air.

Gambar 4. 5

Dam Sungai



Sumber: Dokumentasi

c. Pembuatan talud sungai

Pembuatan talud sungai berfungsi untuk mengurangi atau mencegah terjadinya pelimpasan air dari kawasan sungai.

Dari pernyataan di atas, PG Trangkil telah melakukan pengembangan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan akibat adanya kegiatan produksi pabrik yang ada di lingkungan masyarakat. PG Trangkil melakukan TJSLP yang bertujuan agar masyarakat sekitar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Seperti halnya pemberian perahu ubek. Perahu ubek digunakan untuk perawatan sungai agar tidak dangkal supaya aliran sungai dapat mengalir dengan baik. Dalam hal ini, pemberian perahu ubek semata-mata bukan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan saaja akan tetapi juga dapat memberikan kesejahteraan masyarakat yaitu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori Robert Putnam mengenai modal sosial yaitu *trust* dan jaringan. PG Trangkil memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengelola program yang bertujuan untuk kemandirian masyarakat. Tanpa adanya rasa saling percaya antara PG Trangkil dan masyarakat, program pengembangan masyarakat tidak akan tercapai dan tidak akan bertahan lama seperti adanya pemberian perahu ubek dimana masyarakat berpartisipasi dalam keberhasilan program. Disisi lain, PG Trangkil juga memiliki jaringan dalam pengembangan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial, tanpa adanya jaringan program yang akan dijalankan tidak akan berjalan lancar seperti kegiatan pemberian vaksin gratis PG Trangkil bekera sama dengan Puskesmas dan rumah sakit sekitar untuk kelancaran program pemberian vaksin gratis.

Adapun rincian dana CSR yang diberikan PG Trangkil kepada Desa Sambilawang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Dana CSR

No	Kegiatan	Nilai (Rp)
1	Dana rutin pemeliharaan sungai	Rp 50.000.000
2	Pembuatan dam dan talud sungai	Rp 25.000.000
3	Pemberian dua perahu ubek	Rp 22.000.000
4	Pemberian vaksin 65 orang	Rp 13.733.330
	JUMLAH	Rp 110.733.330

Sumber: wawancara kepala desa

Dalam membuat program TJSLP, pihak PG Trangkil tidak semata-mata membiarkan begitu saja program yang diberikan kepada masyarakat untuk dikelola. Akan tetapi pihak PG Trangkil memberikan pengawasan program yang sudah diberikan yaitu dengan berkomunikasi dengan pihak yang diberikan bantuan.

Dari pernyataan diatas, program TJSLP yang dilakukan oleh pihak PG Trangkil sesuai dengan 3 pendekatan dalam perencanaan pengembangan masyarakat (*Community Development Approach*) diataranya (Radyati, 2008: 63):

- 1) *Development for Community*. Perusahaan yang mempunyai status sebagai pendonor merupakan pencetus adanya kegiatan pengembangan masyarakat, adapun objek kegiatan pengembangan masyarakat merupakan kedudukan dari komunitas target. Efek adanya dari kegiatan ini adalah timbulnya rasa ketergantungan dari suatu komunitas terhadap perusahaan untuk mencapai hasil akhir. Karakteristik utama program ini adalah berorientasi pada perusahaan. Hal ini dilakukan oleh Pabrik Gula Trangkil dengan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar pabrik

yaitu ada pekerja tetap dan pekerja musiman. Pekerja tetap merupakan pekerja yang memiliki hubungan kerja dengan perusahaan dengan waktu yang tidak tertentu. Adapun pekerja musiman yaitu pekerja yang sifat hubungan kerjanya dengan perusahaan dibatasi dengan waktu. Biasanya pekerja musiman bekerja saat musim giling tebu yang dilakukan oleh Pabrik Gula Trangkil. Masyarakat diberikan lapangan pekerjaan sebagai bentuk pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Pabrik Gula Trangkil.

Pembukaan lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar yang dilakukan PG Trangkil sesuai dengan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan menurut ketentuan Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan seperti halnya merekrut karyawan dari masyarakat sekitar (Setiawan, 2019:61).

Analisis teori modal sosial Robert Putnam yaitu *trust*, norma, dan jaringan. *Trust*, PG Trangkil percaya bahwa masyarakat sekitar memiliki kemampuan dalam bekerja untuk mensejahterakan kehidupan mereka seperti halnya pembukaan lowongan pekerjaan kepada masyarakat sekitar. Bapak Ngasidi merupakan salah satu karyawan PG Trangkil dari masyarakat sekitar. Beliau bekerja pada bagian UPLC. Adanya pekerjaan tersebut menjadikan beliau dapat menghidupi kebutuhan sehari-hari. Norma, dalam bekerja ada nilai dan norma yang harus dipatuhi dan diterapkan baik oleh perusahaan maupun oleh masyarakat. Jaringan, adanya jaringan antara perusahaan dengan masyarakat dapat menciptakan berbagai macam kewajiban sosial, sekaligus dapat menciptakan rasa saling percaya dan dapat menetapkan norma serta sanksi sosial pada kehidupan masyarakat.

- 2) *Development with Community*. Pendekatan *development with community* merupakan kegiatan yang dirumuskan bersama-sama antara perusahaan

dengan masyarakat. Perusahaan disini memiliki peran sebagai agen pembangunan, sedangkan masyarakat memiliki peran sebagai subjek sekaligus sebagai objek program kegiatan pengembangan masyarakat. Adapun tujuan dari adanya kegiatan ini adalah berorientasi pada hasil dan berkontribusi pada proses pembangunan. Disini masyarakat dilatih untuk tidak sepenuhnya tergantung dengan perusahaan, tetapi masyarakat dilatih untuk berswadaya untuk kemandirian masyarakat. Program pengembangan masyarakat tersebut merupakan program jangka panjang dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, Pabrik Gula Trangkil memiliki kerjasama kemitraan dengan masyarakat seperti halnya dalam hal perbaikan fasilitas yang ada di PG Trangkil. Dimana PG Trangkil bekerja sama dengan vendor yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Hal ini sebagai wujud pengembangan yang dilakukan supaya masyarakat lebih mandiri dalam menyukupi kebutuhan mereka.

Adanya hubungan kemitraan antara PG Trangkil dengan masyarakat sekitar juga dilakukan oleh pabrik gula lainnya. Salah satunya adalah PG Kremboong. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat sekitar PG Kremboong melalui program PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) adanya hubungan kemitraan dengan petani tebu (Intan Aisyiah Aisiqya). Hal ini menjelaskan adanya CSR secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif baik bagi masyarakat maupun bagi perusahaan. Bagi perusahaan pelaksanaan CSR dapat memberikan citra positif dimata masyarakat dan dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

Analisis teori modal sosial Robert Putnam mengenai adanya hubungan kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat yaitu *trust* atau kepercayaan, norma dan jaringan. *Trust*, hubungan kemitraan terjadi karena adanya kepercayaan antara masyarakat dengan perusahaan, tanpa adanya kepercayaan hubungan tersebut tidak akan terealisasi dengan baik seperti halnya dalam hal perbaikan infrastruktur perusahaan, PG Trangkil bekerja sama dengan vendor yang dimiliki masyarakat sekitar. Norma, hubungan kemitraan tersebut memiliki norma atau nilai yang harus

dipatuhi baik oleh masyarakat maupun perusahaan. Jaringan, kalau keduanya (*trust* dan norma) telah berjalan dengan baik dapat menciptakan jaringan antara masyarakat dengan perusahaan demi terciptanya kemandirian masyarakat.

- 3) *Development of Community*. Karakteristik utama dari pengembangan masyarakat ini adalah berorientasi pada pemenuhan kebutuhan komunitas. Orientasi pengembangan masyarakat ini adalah orientasi jangka panjang melalui pembangunan yang berproses. Masyarakat berperan sebagai pencetus ide yang mengidentifikasi kebutuhan dan program sedangkan perusahaan sebagai agen pembangunan. Disini masyarakat terlibat aktif dalam pelaksanaan program dan masyarakat sendiri yang menentukan keberhasilan atau kegagalan usahanya. Program pengembangan masyarakat ini termasuk program jangka panjang. Sebagai contoh pemberian perahu ubek digunakan untuk perawatan sungai agar tidak dangkal supaya aliran sungai dapat mengalir dengan baik sampai ke pantai Sambilawang. Dalam pelaksanaannya adanya perahu ubek dapat menciptakan kesejahteraan kepada masyarakat seperti halnya lancarnya sirkulasi air sampai ke pantai yang disebabkan adanya lumpur dan juga membuka lowongan pekerjaan untuk warga sekitar.

Analisis teori modal sosial Robert Putnam mengenai adanya hubungan kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat yaitu *trust* atau kepercayaan, norma dan jaringan. *Trust*, adanya kepercayaan dari pihak PG Trangkil kepada masyarakat, dimana PG Trangkil memberikan perahu ubek yang berguna untuk perawatan sungai agar tidak dangkal supaya aliran sungai dapat mengalir dengan lancar sampai ke pantai. Norma, ada nilai dan norma yang harus diperhatikan baik oleh masyarakat maupun perusahaan dimana masyarakat dalam hal ini menjaga pemberian tersebut dan menggunakan sebaik mungkin untuk kesejahteraan mereka dan perusahaan disini melakukan pengawasan dan mengevaluasi adanya program tersebut. Jaringan, adanya jaringan antara perusahaan dengan masyarakat dapat menciptakan berbagai macam kewajiban sosial,

menciptakan rasa saling percaya sekaligus menetapkan norma serta sanksi sosial bagi kehidupan bersama yang lebih baik menuju kemandirian.

C. Dampak Adanya Pengembangan Masyarakat Yang Dilakukan PG Trangkil

Pengembangan masyarakat adalah suatu metode pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah, perusahaan dan masyarakat lokal dengan tujuan agar masyarakat mencapai kemandirian dimana masyarakat mampu membuat sebuah keputusan, mampu berinisiatif dan mampu berdiri sendiri atau mandiri. Hal ini dapat menjadikan masyarakat menjadi lebih berkembang maju dan mandiri dalam berbagai aspek kehidupan seperti halnya aspek ekonomi, sosial, kesehatan maupun lingkungan hidup.

Pengembangan masyarakat atau *community development* erat kaitannya dengan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan. Keduanya merupakan sebuah investasi jangka panjang yang berfungsi untuk mengurangi atau meminimalisir resiko sosial dan untuk meningkatkan kemandirian demi kesejahteraan masyarakat.

Tanggung sosial perusahaan atau CSR harus dilaksanakan dalam bentuk program *community development* yang berfokus pada masyarakat yang didalamnya berupa nilai-nilai sosial agar dapat sesuai dengan berbagai kepentingan perusahaan dalam hal menjalankan etika bisnisnya. Pengembangan mengenai nilai-nilai sosial tidak bisa terlepas dari adanya peran modal sosial dalam memberikan sebuah kontribusi bagi pengembangan masyarakat untuk kesejahteraan hidup dan kemandirian mereka.

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan menjadi suatu hal yang penting berdirinya suatu perusahaan seperti halnya PG Trangkil yang ada di Desa Trangkil Kabupaten Pati. PG Trangkil dalam melaksanakan kegiatan CSR semata-mata bukan hanya sebagai sebuah tuntutan yang harus dilakukan melainkan sebagai suatu kewajiban perusahaan dalam hal strategi untuk memperoleh kepercayaan masyarakat dari sekitar perusahaan.

Dalam pelaksanaan CSR, PG Trangkil telah melakukan pengembangan masyarakat sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan dengan tujuan agar masyarakat sekitar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan mewujudkan kemandirian masyarakat. Adanya CSR yang dilakukan PG Trangkil memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat salah satunya di Desa Sambilawang Trangkil Pati.

Adapun dampak pelaksanaan CSR di Desa Sambilawang Trangkil Pati adalah sebagai berikut:

a. Bidang sosial dan ekonomi

Adanya program tanggung jawab sosial perusahaan di bidang sosial bagi masyarakat memberikan dampak yang sangat baik bagi kesejahteraan masyarakat. Seperti halnya pemberian sembako kepada masyarakat. Pemberian sembako tersebut bukan saja pemberian sebagai rasa tanggung jawab sosial perusahaan saja melainkan agar masyarakat dapat bertahan hidup demi berlangsungnya kehidupan mereka. Hal ini disampaikan Bapak Umar selaku warga Desa Sambilawang sebagai berikut:

“Alhamdulillah, adanya pemberian sembako dari PG Trangkil sangat bermanfaat bagi kehidupan keluarga saya. Meskipun sembako berupa gula tetapi sangat bermanfaat bagi saya dan keluarga untuk kelangsungan hidup sehari-hari”, tuturnya (Umar, 3 November 2022)

Adapun program tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan di bidang ekonomi yaitu adanya lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar yang bertujuan agar terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

b. Bidang Kesehatan

Salah satu yang ingin dicapai perusahaan dalam menjalankan CSR adalah peningkatan kesehatan masyarakat. Adapun tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan di bidang kesehatan adalah pemberian vaksin gratis. Hatim Atho'i selaku warga Desa Sambilawang mengatakan:

“Saya mengucapkan terima kasih kepada PG Trangkil karena telah melakukan vaksin gratis. Tidak hanya melakukan vaksin gratis, tetapi PG Trangkil juga memberikan gula kepada masyarakat yang melakukan vaksin. Adanya vaksin gratis membuat saya bisa melakukan aktivitas semula yang awalnya sempat terhenti karena adanya covid 19”, tuturnya (Atho’i, 3 November 2022)

Menurut Robert Putnam yang dikutip (Field, 2010:94), bidang kesehatan berkaitan dengan modal sosial, Putnam membaginya menjadi empat kaitan: pertama bahwa modal sosial dapat memberikan sumbangan nyata yang tujuannya mengurangi stres, kedua dapat menegakkan mengenai norma-norma kesehatan, ketiga modal sosial dapat melakukan lobi secara lebih efektif untuk mendapatkan layanan medis, keempat interaksi dapat benar-benar membantu menstimulasi sistem kekebalan tubuh.

c. Bidang lingkungan dan infrastruktur

Adanya program tanggung jawab sosial perusahaan di bidang lingkungan yaitu adanya pengelolaan limbah perusahaan atau disebut dengan UPLC. Adanya UPLC sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan untuk meminimalisir dampak negatif adanya limbah di lingkungan sekitar dan limbah tersebut dapat dimanfaatkan petani padi untuk mengairi sawahnya agar tidak kekeringan. Bapak Kasmiran selaku petani padi di Desa Sambilawang:

“Adanya air limbah yang dihasilkan PG Trangkil dapat membantu untuk mengairi sawah pada musim kemarau. Hal ini bermanfaat untuk mengantisipasi kekeringan dan berakibat adanya gagal panen akibat tidak adanya air pada musim kemarau”, tuturnya (Kasmiran, 3 November 2022)

Adapun tanggung jawab sosial perusahaan di bidang infrastruktur yaitu pemberian perahu ubek, pembuatan dam sungai, dan pembuatan talud sungai. pemberian perahu ubek digunakan untuk perawatan sungai agar tidak dangkal supaya aliran sungai dapat mengalir dengan baik sampai ke pantai Sambilawang.

Dari penjelasan di atas, analisis menggunakan pendekatan dalam perencanaan masyarakat menurut Radyati yaitu *Development of Community*. Masyarakat sebagai pencetus ide yang mengidentifikasi kebutuhan dan program, sedangkan perusahaan sebagai agen pembangunan. Dimana masyarakat terlibat aktif dalam pelaksanaan program dan masyarakat sendiri yang menentukan keberhasilan atau kegagalan program tersebut. Hal ini sesuai dengan modal sosial menurut Putnam yaitu *trust* dan jaringan. Dimana dalam melaksanakan program, PG Trangkil memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengelola program yang bertujuan untuk kemandirian masyarakat. Tanpa adanya rasa saling percaya antara PG Trangkil dan masyarakat, program pengembangan masyarakat tidak akan berhasil dan tidak akan bertahan lama seperti adanya kemitraan dengan masyarakat sekitar berupa vendor yang dimiliki masyarakat sekitar. Disisi lain, PG Trangkil juga memiliki jaringan dalam pengembangan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya, tanpa adanya jaringan program yang dilakukan tidak akan berjalan secara lancar seperti kegiatan pemberian vaksin gratis PG Trangkil bekerja sama dengan Puskesmas dan rumah sakit sekitar untuk kelancaran program pemberian vaksin gratis.

D. Tahapan Dalam Perencanaan Program

Sebelum melaksanakan program pengembangan masyarakat, terdapat 6 tahapan dalam melakukan perencanaan program antara lain sebagai berikut:

a. Tahap Problem Posing

Tahap *problem posing* merupakan tahap yang dilakukan aktivis dengan mengelompokkan dan mengidentifikasi masalah-masalah dan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dari kelompok sasaran. Seperti halnya ketika adanya air laut pasang surut dapat menyebabkan sedikit masalah aliran sirkulasi air hasil produksi PG Trangkil untuk sampai ke laut. Hal ini disebabkan oleh adanya lumpur yang tebal di sungai dekat laut.

b. Analisis Problem

Analisis problem merupakan pekerja sosial mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran dan ruang lingkungan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan menjadikan informasi tersebut untuk dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini, Kepala Desa Sambilawang menyampaikan keluhan masyarakat atas masalah yang terjadi kepada pihak PG Trangkil demi terciptanya kesejahteraan masyarakat.

c. Tahap Perencanaan Tujuan Dan Sasaran Tujuan

Tahap penentuan tujuan dan sasaran tujuannya menunjuk pada visi, orientasi jangka panjang dan *statement* tentang petunjuk umum. Pada tahap ini, PG Trangkil melakukan perencanaan tujuan dan sasaran tujuan dalam masalah yang dihadapi masyarakat Desa Sambilawang. Penentuan tujuan yang dilakukan menunjuk pada tujuan jangka panjang demi terciptanya pembangunan yang berkelanjutan.

d. Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan tahap yang dilakukan oleh pekerja sosial dengan kegiatan perencanaan melalui berbagai langkah untuk mencapai tujuan. Dalam perencanaan program, pihak PG Trangkil dengan Kepala Desa Sambilawang melakukan diskusi mencari jalan keluar atas permasalahan yang terjadi di masyarakat yaitu dengan memerhatikan prospek jangka panjang.

e. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program merupakan tahap yang dilakukan oleh pekerja sosial dengan melaksanakan berbagai langkah pengembangan masyarakat yang telah disepakati. Dalam pelaksanaan program, PG Trangkil memberikan bantuan berupa pemberian perahu ubek kepada Desa Sambilawang. Pemberian perahu ubek bertujuan untuk perawatan sungai agar tidak dangkal supaya aliran sungai dapat mengalir dengan baik sampai ke pantai Sambilawang. Dalam pelaksanaannya adanya perahu ubek dapat menciptakan kesejahteraan kepada masyarakat seperti halnya

lancarnya sirkulasi air sampai ke pantai yang disebabkan adanya lumpur dan juga membuka lowongan pekerjaan untuk warga sekitar.

f. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap yang dilakukan terus-menerus oleh pekerja sosial. Tahap evaluasi bisa dilakukan pada setiap akhir proses pengembangan masyarakat secara formal atau semi formal maupun dalam setiap bulan, mingguan dan bahkan harian secara informal. Pada tahap ini, PG Trangkil melakukan pengawasan dan melakukan evaluasi atas pelaksanaan program yang telah dilaksanakan yaitu berupa pemberian perahu ubek.

Pengembangan masyarakat erat kaitannya dengan partisipasi. Berbagai proses dan kegiatan masyarakat untuk menciptakan kembali masa depan masyarakat menjadi lebih baik yaitu dengan adanya partisipasi masyarakat membuat setiap orang dalam masyarakat akan terlibat aktif. Jim Ife dan Tesoriero menjelaskan bahwa proses partisipasi akan terjadi jika telah dilakukan dengan beberapa proses seperti desentralisasi, akuntabilitas, pendidikan dan kewajiban (Tesoriero, 2008). Upaya yang dilakukan PG Trangkil untuk membangun partisipasi masyarakat dengan cara mendesentralisasikan proses perencanaan program CSR.

Analisis teori modal sosial Robert Putnam yaitu *trust*, norma dan jaringan. *Trust*, adanya kepercayaan PG Trangkil kepada masyarakat dimana masyarakat terlibat aktif dalam perencanaan program. Norma, dalam perencanaan program antara perusahaan dengan masyarakat ada nilai-nilai dan norma-norma yang harus ditaati keberadaannya. Jaringan, adanya *trust* dan norma dapat memunculkan adanya jaringan. Adanya jaringan dapat menciptakan munculnya berbagai macam kewajiban-kewajiban sosial, menciptakan kepercayaan dan menetapkan norma-norma serta sanksi-sanksi sosial dalam kehidupan bersama.

BAB V

TANGGUNG TAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

A. Bentuk Pelaksanaan Tanggung Jawab Perusahaan Melalui Program Pengembangan Masyarakat

Setiap perusahaan pada dasarnya merupakan suatu asosiasi kerjasama antara perusahaan dengan kegiatan yang ada di lingkungan dan masyarakat. Disini perusahaan mempunyai kewajiban yang harus dijalankan untuk mencapai suatu impian yang diharapkan oleh sebagian besar masyarakat dengan tujuan berfokus pada kesejahteraan masyarakat disekitar perusahaan.

Tanggung jawab sosial perusahaan menjadi suatu hal sorotan utama berdirinya suatu perusahaan seperti halnya PG Trangkil yang ada di Desa Trangkil Kabupaten Pati. Dalam menjalankan kegiatan CSR PG Trangkil memandang CSR bukan sebagai sebagai sebuah tuntutan saja melainkan sebagai suatu kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi untuk kesejahteraan masyarakat dan memperoleh kepercayaan masyarakat sekitar perusahaan. Bapak Putra selaku kasie personalia mengatakan:

“CSR atau tanggung jawab sosial bagi PG Trangkil merupakan suatu kewajiban dalam upaya melakukan sinergi dan berjalan bersama searah dengan kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaan CSR dapat menjadi sebuah metode perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat supaya mereka berkembang lebih maju. PG Trangkil berharap adanya CSR dapat memberikan banyak manfaat bagi warga sekitar”, tuturnya (Putra, 27 Oktober 2022)

Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa CSR bukan dipandang sebagai tuntutan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat melainkan bisa sebagai metode atau cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dan memberikan banyak kemanfaatan untuk masyarakat sekitar perusahaan.

Dalam melaksanakan CSR, suatu perusahaan harus sesuai dengan perundang-undangan di Indonesia dengan memerhatikan ketentuan, norma

dan konvensi nasional. Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan harus sesuai dengan aturan yang telah dibuat sehingga seluruh kegiatan dapat sesuai dengan kepentingan yang ada pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Bapak Putra sebagai kasie personalia PG Trangkil menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam menjalankan kegiatan CSR, kami mematuhi segala peraturan undang-undang dan norma yang ada, seiring dengan seluruh kegiatan yang kami lakukan meliputi mulai dari menyusun rencana kerja, waktu pelaksanaan program, penganggaran dana, evaluasi dan sebagainya. Oleh karena itu, kami harus teliti dan hati-hati dalam menjalankan program tersebut baik yang sifatnya rutin program dari PG Trangkil maupun yang sifatnya permintaan dari masyarakat sekitar berupa bantuan dan sebagainya”, tuturnya (Putra, 27 Oktober 2022)

Adapun konsep CSR atau tanggung jawab perusahaan yang dilakukan PG Trangkil adalah berbasis pengkomunikasian kepada masyarakat dan menggunakan konsep *human approach*. Dimana pada setiap tahunnya PG Trangkil membuat jadwal kunjungan atensi atau disebut dengan jaring asmara ke desa-desa sekitar pabrik maupun tokoh masyarakat sekitar yang memiliki tujuan untuk membina silaturahmi sekaligus menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar dan menyerap aspirasi mereka.

Berdasarkan data di lapangan, saya bersama Pak Putra selaku kepala personalia PG Trangkil melakukan kunjungan atensi kepada Simbah Salam selaku orang yang di tuakan di Desa Trangkil dengan memberikan sembaku berupa gula. Kunjungan atensi sendiri bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitar dan menyerap aspirasi masyarakat demi terciptanya lingkungan masyarakat yang sejahtera dan damai.

Tidak hanya melakukan kunjungan atensi kepada tokoh masyarakat. PG Trangkil melalui Bu Wulan selaku personalia juga melakukan kunjungan kepada kepala desa tidak hanya di Desa Trangkil tetapi di sekitar Desa Trangkil. Kunjungan tersebut bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan kepala desa dan juga meminta saran atau masukan mengenai segala hal yang

berhubungan dengan aspirasi masyarakat dan juga menyampaikan progres perusahaan kedepannya.

Pada hari jum'at tanggal 28 Oktober 2022, saya dengan Pak Putra selaku Personalia PG Trangkil melakukan sholat jum'at di Desa Karanglegi Kecamatan Trangkil. tujuannya tidak hanya melakukan sholat saja melainkan untuk berinteraksi, menjalin silaturahmi dan menyaring aspirasi masyarakat sekitar demi terciptanya masyarakat yang agamis sesuai dengan *multiplier effect*.

Dari penjelasan di atas, kegiatan diatas adalah wujud tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan PG Trangkil menggunakan konsep *human approach* yang berbasis pengkomunikasian kepada masyarakat. Pelaksanaan CSR yang dilakukan PG Trangkil sesuai dengan modal sosial menurut Robert Putnam yaitu norma. Dimana PG Trangkil memerhatikan norma dalam menjalankan CSR terbukti dengan adanya kegiatan kunjungan atensi atau yang disebut dengan jurang asmara. Adapun tujuan dari kegiatan atensi sendiri adalah untuk membina silaturahmi dan hubungan baik dengan masyarakat sekitar khususnya tokoh masyarakat setempat

Strategi yang dilakukan PG Trangkil dalam menjalankan CSR yaitu dengan menggunakan pengembangan *multiplier effect*. Semakin meningkatnya *multiplier effect* muncul aktivitas-aktivitas baru bagi masyarakat sekitar. Strategi ini bertujuan agar masyarakat tidak selalu tergantung dengan PG Trangkil melalui bantuan secara instan tanpa bersusah payah untuk bekerja melainkan masyarakat dilatih untuk lebih maju untuk mencapai kesejahteraan mereka.

Efektivitas yang tinggi dalam kegiatan CSR hanya dapat dicapai jika perusahaan dapat memberikan hal yang bermanfaat secara berkelanjutan, memberikan pendanaan dengan adanya perencanaan, monitoring dan adanya evaluasi. Sikap ini dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat karena masyarakat tidak akan selalu tergantung dengan bantuan secara instan

dan selalu berharap diwaktu tertentu tanpa berusaha untuk bekerja. Dalam hal ini, seharusnya dapat dibangun satu hubungan antara perusahaan dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan kerja untuk mencapai kesejahteraan dalam kemandirian. Hal ini merupakan sebuah tujuan bersama antara perusahaan dengan masyarakat dengan membentuk kemitraan.

Efektivitas kegiatan CSR di atas, PG Trangkil sudah menerapkan hal yang telah dijelaskan diatas. Masyarakat tidak dibiasakan untuk selalu bergantung dengan PG Trangkil dan selalu berharap diwaktu tertentu tanpa bersusah payah untuk bekerja. Seperti yang dikatakan Pak Putra selaku ketua personalia:

“Pihak PG Trangkil dalam memberikan bantuan kepada masyarakat tidak langsung memberikan bantuan begitu saja. Tetapi kami menyaring, bantuan tersebut memberikan dampak jangka panjang atau jangka pendek dalam bantuan tersebut. Disini kami menawarkan kepada masyarakat punya kemampuan apa seperti halnya dal hal pertukangan. Kami menawarkan kepada masyarakat yang mempunyai keahlian dalam hal pertukangan untuk bekerja sama dengan PG Trangkil untuk perawatan prasarana didalam pabrik,” tuturnya (Putra,7 November 2022)

Dari penjelasan di atas, masyarakat dilatih untuk tidak bergantung kepada PG Trangkil dengan bantuan secara instan dan selalu berharap diwaktu tertentu tanpa bersusah payah dalam bekerja. Tetapi masyarakat dilatih untuk berkembang lebih maju demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, PG Trangkil membentuk kemitraan kerja dengan masyarakat sekitar untuk mencapai sebuah tujuan yaitu tercapainya kesejahteraan dan kemandirian dalam masyarakat. Seperti yang dikatakan Bapak Kismanto salah satu pegawai PG Trangkil bagian supir, asli masyarakat Trangkil mengatakan

“Alhamdulillah mas, saya senang dan bersyukur dapat bekerja di PG Trangkil karena saya dapat menafkahi keluarga saya. Saya bekerja disini sudah lama yaitu tahun 1992 sebagai supir PG Trangkil,” tuturnya (Kismanto, 28 Okober 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya hubungan mitra kerja antara warga sekitar dengan PG Trangkil sesuai dengan fungsi pengembangan masyarakat menurut Suharto yang dikutip (Dumasari, 2014:28-29) yaitu menekankan pentingnya berswadaya dan keterlibatan informal dalam mendukung strategi penanggulangan kemiskinan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan fasilitas untuk partisipasi warga agar terlibat aktif dalam pengembangan masyarakat.

Dari penjelasan di atas, hubungan mitra kerja antara warga sekitar dan perusahaan sesuai dengan teori modal sosial menurut Putnam yaitu *trust* dan jaringan. Dalam hal ini, PG Trangkil percaya kepada masyarakat melakukan hubungan kemitraan kerja dimana perusahaan percaya bahwa masyarakat memiliki kemampuan untuk berkembang dalam kesejahteraan dan kemandirian mereka. PG Trangkil juga memiliki jaringan kerjasama dengan masyarakat, tanpa adanya jaringan hubungan mitra masyarakat dengan perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR semata-mata tidak hanya berfokus pada kepentingan masyarakat tetapi kepada karyawan juga. Bentuk tanggung jawab perusahaan kepada karyawan lebih terfokus kepada perhatian terhadap segala kebutuhan karyawan meliputi kebutuhan fisik maupun non fisik. Implementasi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawan sangat dibutuhkan jika melihat kenyataan bahwa masih banyak buruh yang melakukan demonstrasi menuntut adanya perbaikan upah dan perlindungan kerja (Rochmaniah, 2020:90). Seperti halnya dikutip dari **detik Jateng** (Iman, 2022) jum'at 4 November 2022, “demonstrasi massa buruh aksi di Kantor Pak Ganjar menuntut kenaikan upah yang tergabung dalam KSPI (Konfederasi Serikat Buruh Indonesia)”.

PG Trangkil sendiri dalam menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan bukan hanya berfokus kepada masyarakat tetapi juga telah menerapkan tanggung jawab sosial atau CSR kepada karyawan yaitu dengan

melindungi dan memberikan rasa nyaman dalam bekerja yaitu berupa menetapkan peraturan. Disamping itu, PG Trangkil mencari solusi dengan baik atas ketidaknyamanan karyawan demi terciptanya lingkungan yang baik di perusahaan.

Adapun tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan PG Trangkil terhadap karyawan antara lain:

a. Mengatur parkir kendaraan karyawan.

Tanggung jawab sosial perusahaan PG Trangkil kepada karyawan seperti halnya mengatur parkir kendaraan karyawan yang bertujuan untuk mencegah berbagai hal yang tidak diinginkan misalnya terjadinya lecet antar kendaraan. Hal merupakan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan kepada karyawan demi terciptanya keharmonisan dalam bekerja.

Analisis teori modal sosial Robert Putnam mengenai menetapkan peraturan yaitu norma. Disini karyawan harus memerhatikan dan mematuhi peraturan yang dibuat oleh perusahaan demi terciptanya lingkungan yang baik dalam bekerja dan terciptanya kesejahteraan dalam bekerja.

Gambar 5. 1



Penertiban parkir

b. Penyediaan sarana kesehatan seperti mobil ambulans.

Menurut Robert Putnam yang dikutip (Field, 2010:94), ada empat kaitan modal sosial dengan kesehatan. Empat kaitan tersebut meliputi pertama, bahwa modal sosial dapat memberikan sumbangan nyata bertujuan untuk memperkecil stres. Kedua, dapat menegakkan norma-norma kesehatan. Ketiga, dapat mempermudah urusan secara lebih efektif untuk mendapatkan layanan medis. Keempat, adanya modal sosial dapat membantu hubungan untuk menstimulasi sistem kekebalan tubuh.

Adanya penyediaan sarana kesehatan oleh PG Trangkil sebagai tanggung jawab perusahaan berkaitan erat dengan modal sosial menurut Robert Putnam. Pertama, bahwa penyediaan mobil ambulans dapat memberikan bantuan material nyata yang tujuannya untuk kesejahteraan karyawan. Kedua, dapat menegakkan norma sehat dalam lingkup pekerjaan. Ketiga, dapat melakukan lobi secara lebih efektif untuk mendapatkan layanan medis seperti siap siaga dalam keadaan darurat.

c. Penyediaan alat siaga bencana, adanya jalur evakuasi, mobil pemadam kebakaran.

Penyediaan alat siaga bencana merupakan suatu tanggung jawab sosial perusahaan kepada karyawan untuk menjaga keselamatan mereka pada waktu bekerja. Pelaksanaan CSR kepada karyawan sangat diperlukan karena jika hal tersebut dilupakan dapat menjadi hal yang sangat bertolak belakang dengan konsep CSR menurut John Elkington yaitu *people*.

d. Menerapkan peraturan kepada karyawan seperti menggunakan helm keamanan ketika bekerja.

Menetapkan peraturan kepada karyawan merupakan wujud tanggung jawab sosial perusahaan untuk menjaga keselamatan karyawan dari segala hal yang tidak diinginkan pada waktu bekerja yaitu dengan menggunakan helm keamanan saat bekerja.

Analisis teori modal sosial Robert Putnam mengenai menetapkan peraturan yaitu norma. Disini karyawan harus memerhatikan dan mematuhi peraturan yang telah dirumuskan oleh perusahaan demi

terciptanya keamanan dalam bekerja dan terciptanya kesejahteraan dalam bekerja.

e. Penyediaan bus antar jemput sekolah untuk anak karyawan PG Trangkil.

Penyediaan bus antar jemput sekolah merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan untuk kesejahteraan keluarga karyawan. Hal ini bertujuan untuk memberikan rasa tenang kepada karyawan dimana anaknya aman dalam berangkat dan pulang sekolah dan juga dapat memotivasi dan menambah semangat anak untuk belajar.

Adapun tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan yang dilakukan PG Trangkil terhadap masyarakat antara lain:

a. Bidang sosial: pemberian bantuan pagar bekas kepada sekolah di Desa Trangkil, pemberian sembako.

Pemberian bantuan pagar bekas kepada sekolah merupakan rasa peduli pabrik kepada sekolah agar terwujudnya keamanan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Disisi lain agar barang yang sudah tidak digunakan oleh pabrik yang masih bagus diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan agar dapat bermanfaat.

Analisis teori modal sosial Robert Putnam mengenai pemberian bantuan pagar yaitu *trust* dan jaringan. *Trust*, adanya rasa saling percaya antara masyarakat dengan PG Trangkil dimana masyarakat percaya bahwa PG Trangkil telah melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik sebagai wujud kepedulian adanya operasional perusahaan disekitar lingkungan masyarakat. Tanpa adanya rasa saling percaya, program yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik. Jika telah terbentuk rasa saling percaya antara PG Trangkil dengan masyarakat akan terbentuk suatu jaringan dimana jaringan tersebut dapat menjadikan suatu hubungan untuk kesejahteraan masyarakat.

Gambar 5. 2
Pemberian pagar



Sumber: Dokumentasi

- b. Bidang ekonomi: membuka lowongan pekerjaan kepada masyarakat sekitar baik sebagai karyawan maupun penyediaan ruko untuk jualan masyarakat sekitar.

Ekonomi sebagai disiplin ilmu seringkali memandang pengambilan keputusan sebagai sebuah aktivitas yang bersifat individual dan secara tradisional ekonom tidak memberikan banyak perhatian pada pola perilaku dan pilihan individu yang mengacu pada konteks sosial yang lebih universal. Dari perspektif ilmu sosial menurut Fine dan Green (2000) yang dikutip oleh (Field, 2010:92), ekonomi tidak terkenal karena individualisme metodologisnya yang didalamnya masyarakat dipahami sebagai sekumpulan perilaku individu konstituen yang memiliki otonomi.

Analisis teori modal sosial Robert Putnam mengenai penyediaan ruko untuk jualan masyarakat sekitar yaitu *trust*, norma dan jaringan. Adanya penyediaan ruko dapat menjadikan rasa percaya masyarakat kepada PG Trangkil. Dengan adanya rasa percaya antara masyarakat dengan perusahaan menjadikan lancarnya kegiatan yang akan dilakukan demi terciptanya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dilain sisi, penyediaan ruko memiliki nilai dan norma yang harus dipatuhi dan dilakukan baik oleh perusahaan maupun oleh masyarakat. Nilai yang

harus dipatuhi masyarakat mengenai menjaga agar pemberian tersebut dapat bertahan lama demi kesejahteraan hidup mereka sementara perusahaan mengontrol dan mengevaluasi adanya program pengembangan yang diberikan. Dari adanya rasa saling percaya dan mematuhi norma yang ada terbentuklah jaringan yang berguna untuk mengalirnya informasi yang memfasilitasi pencapaian tujuan yaitu kemandirian masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

- c. Bidang Infrastruktur: pemadatan pengerasan jalan untuk dilewati kendaraan truk pabrik.

Pemadatan pengerasan jalan untuk dilewati kendaraan truk pabrik merupakan suatu wujud tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan untuk tidak mengganggu kehidupan masyarakat sekitar seperti aktivitas masyarakat di pasar.

Analisis teori modal sosial menurut Robert Putnam mengenai pemadatan pengerasan jalan untuk dilewati kendaraan pabrik yaitu *trust*, norma dan jaringan. *Trust*, pemadatan jalan yang dilakukan PG Trangkil bertujuan agar sewaktu musim giling kendaraan truk pabrik yang mengangkut tebu tidak mengganggu kehidupan masyarakat sekitar seperti kegiatan di pasar. Kalau seumpama tidak melakukan pemadatan jalan sebagai kepedulian tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dapat menyebabkan hilangnya *trust* atau kepercayaan dari masyarakat sekitar. Disini PG Trangkil memerhatikan nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat terbukti dengan adanya kegiatan tersebut demi harmonisnya kehidupan masyarakat. Dari adanya nilai dan norma yang dipegang teguh terbentuklah sebuah jaringan yang kemudian melandasi lahirnya kerja sama.

Gambar 5. 3
Pamadatan jalan



Sumber: Dokumentasi

- d. Bidang Lingkungan: adanya UPLC (Unit Pengolahan Limbah Cair)

Sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan, UPLC bertujuan untuk meminimalisir adanya dampak negatif limbah di lingkungan sekitar dan limbah tersebut dapat dimanfaatkan petani padi untuk mengairi sawahnya agar tidak kekeringan.

Analisis teori modal sosial Robert Putnam mengenai adanya UPLC yaitu *trust*, norma dan jaringan. UPLC merupakan suatu unit yang bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif limbah di lingkungan sekitar. Adanya unit tersebut sebagai wujud kepedulian tanggung jawab lingkungan perusahaan dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat sekitar. Adanya rasa kepercayaan dari masyarakat menjadikan program pengembangan yang dilakukan perusahaan berjalan dengan baik terbukti dengan adanya pemanfaatan air limbah yang digunakan petani padi untuk mengairi sawahnya pada musim kemarau. Adanya UPLC sebagai bukti perusahaan telah mematuhi nilai dan norma mengenai AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dimana limbah tersebut tidak berbahaya terhadap lingkungan justru bisa dimanfaatkan oleh petani. Dari adanya

nilai dan norma yang dipegang teguh terbentuklah sebuah jaringan yang kemudian melandasi lahirnya kerja sama.

Keberlanjutan tanggung jawab sosial perusahaan dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan dapat dilakukan oleh perusahaan yang memiliki budaya perusahaan. Budaya perusahaan dapat diartikan sebagai sebuah ikatan usaha yang dilakukan secara etika dengan mematuhi norma yang berlaku, beroperasi secara sah dan memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup mulai dari karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan komunitas yang lebih universal (Famiola B. R., 2007:207).

Dari penjelasan di atas, mengenai pelaksanaan CSR yang dilakukan PG Trangkil sesuai dengan konsep CSR “*The Triple Botton Line*” dari John Eklington yang dikutip oleh (Hadi,2018:76-78). Eklington mengatakan jika perusahaan ingin *sustain* (berkelanjutan), perusahaan tersebut harus memperhatikan 3P yaitu perusahaan tidak hanya mencari *profit* , namun juga perusahaan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat *people* dalam mencapai kemandirian disamping itu perusahaan ikut memiliki peran aktif dalam upaya menjaga kelestarian dalam lingkungan *planet*. Dalam hal ini, PG Trangkil dalam melaksanakan CSR tidak hanya menggali *profit* atau keuntungan saja akan tetapi juga ikut memberikan kontribusi kepada *people* atau masyarakat sekitar untuk kesejahteraan hidup mereka dan juga PG Trangkil ikut berperan aktif dalam menjaga kelestarian *planet* atau lingkungan sekitar.

Analisis modal sosial Robert Putnam yaitu *trust*, norma dan jaringan. Program pengembangan masyarakat melalui tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan PG Trangkil terdapat investasi jangka panjang melalui asosiasi antara partisipasi masyarakat dengan kemakmuran. Program tersebut diletakkan pada perkembangan perilaku bekerja sama dan norma kepercayaan yaitu melalui adanya program kemitraan antara PG Trangkil dengan masyarakat setempat.

Penerapan konsep CSR yang dilakukan PG Trangkil menggunakan penerapan *community development* atau pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat menjadi salah satu aspek dari kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan tidak sebagai sebuah beban korporat dalam menjalankan rutinitasnya. Kedudukannya sendiri sebagai jembatan antara masyarakat dengan perusahaan yaitu membantu masyarakat untuk mencapai kemandirian. PG Trangkil sendiri tidak memberikan bantuan secara instan kepada masyarakat. Melainkan membentuk mitra kerja dengan masyarakat sekitar untuk mencapai suatu tujuan bersama yaitu kesejahteraan masyarakat serta kemandirian masyarakat.

PG Trangkil dalam pelaksanaan CSR termasuk dalam kategori hijau. Kategori hijau merupakan pelaksanaan CSR yang dilakukan perusahaan dengan memosisikan sebagai nilai inti dari perusahaan. CSR dianggap sebagai suatu keharusan sekaligus suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh perusahaan. CSR telah menjadi suatu ikon dari setiap langkah dan keputusan yang diambil oleh perusahaan yang berhubungan dengan berbagai kepentingan baik kepentingan internal maupun eksternal. Perusahaan sangat memperhatikan beberapa kondisi dalam berkorelasi meliputi lingkungan, sosial dan kesejahteraan karyawan serta melakukan prinsip transparansi dan akuntabilitas (Rochmaniah, 2020).

B. Hambatan Dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility atau CSR adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk rasa tanggung jawab sosial perusahaan terhadap sosial, masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan (Supriatna, 2002:9). Tindakan tersebut bisa berupa menciptakan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat sekitar, menjaga lingkungan, memberikan sumbangan pendidikan berupa beasiswa, memberikan dana perbaikan untuk fasilitas umum, memberikan bantuan untuk membangun sarana prasarana desa atau fasilitas-fasilitas kebutuhan masyarakat yang bersifat sosial dan lainnya.

Dalam pelaksanaan CSR, PG Trangkil tidak memiliki hambatan dalam pelaksanaan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan. Sebagaimana disampaikan Bapak Putra selaku kepala personalia sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan CSR, kami tidak memiliki hambatan serius dalam melaksanakan kegiatan CSR, mungkin ada sedikit kendala yaitu adanya pergantian petugas desa. Hal ini dikarenakan kami selalu melakukan evaluasi kekurangan dalam menjalankan CSR dan solusi permasalahan yang terjadi,” tuturnya (Putra, 7 November 2022)

Dari penjelasan diatas, analisis menggunakan 4 faktor penghambat dalam menjalankan CSR menurut Bambang dan Melia: kualitas sumber daya manusia yang rendah, jumlah staf yang kurang memadai, kurangnya dukungan pemerintah, dan perbedaan pandangan di internal perusahaan dengan para pihak eksternal terhadap praktek CSR. Dari keempat faktor penghambat tersebut, dalam menjalankan CSR PG Trangkil tidak memiliki faktor penghambat tersebut dikarenakan selalu melakukan evaluasi kekurangan dan mencari solusi dalam mencari jalan tengah demi lancarnya kegiatan CSR. Tetapi ada sedikit kendala PG Trangkil dalam menjalankan CSR yaitu adanya pergantian petugas desa.

Analisis teori modal sosial Robert Putnam yaitu *trust* atau kepercayaan, norma dan jaringan. Adanya *trust* antara PG Trangkil dengan masyarakat dapat menjadikan modal sosial untuk kemandirian masyarakat. Dengan adanya kepercayaan, pelaksanaan program pengembangan masyarakat melalui CSR dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat tanpa adanya kepercayaan kedua belah pihak program tersebut tidak akan berjalan secara semestinya. Disamping itu, dalam menjalankan program pengembangan masyarakat PG Trangkil memerhatikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada pada lingkungan masyarakat sekitar. Kalau *trust* dan norma telah berjalan dengan baik dapat membentuk jaringan masyarakat demi terciptanya kemandirian masyarakat.

C. Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Adapun upaya PG Trangkil dalam mengantisipasi adanya kendala atau hambatan dalam pelaksanaan CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah dengan:

a. Menggunakan konsep *human approach*

Human approach adalah suatu metode yang digunakan dalam organisasi untuk meningkatkan kerjasama yang efektif dan mengarahkannya pada pencapaian tujuan bersama dalam organisasi dengan cara memotivasinya memotivasi demi terciptanya kesejahteraan bersama.

Dalam pelaksanaan CSR, PG Trangkil menggunakan konsep *human approach* yaitu dengan membuat kunjungan atensi baik ke desa-desa sekitar pabrik maupun tokoh masyarakat sekitar dengan tujuan menciptakan hubungan baik dengan masyarakat sekitar terutama tokoh masyarakat dan menyerap aspirasi masyarakat demi terciptanya kehidupan masyarakat yang tenang dan sejahtera.

Berdasarkan data di lapangan, saya bersama Pak Putra selaku kepala personalia PG Trangkil melakukan kunjungan atensi ke Kepala Desa Trangkil. Kunjungan tersebut bertujuan untuk menjalin silaturahmi dengan kepala desa dan juga untuk meminta saran mengenai aspirasi masyarakat. Bapak Suremi selaku Kepala Desa Trangkil menyampaikan agar hubungan baik antara pemerintah desa dengan PG Trangkil dapat langgeng supaya terciptanya suatu tatanan kesejahteraan masyarakat.

Dari penjelasan di atas, konsep *human approach* merupakan suatu modal sosial yang dilakukan PG Trangkil untuk mendapatkan *trust* atau kepercayaan dari masyarakat, mengetahui norma yang ada dalam masyarakat dan memperluas jaringan demi terciptanya keharmonisan dan

kemandirian bagi masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori Robert Putnam tentang modal sosial yaitu sebagai organisasi sosial, modal sosial dapat menjadi solusi untuk meningkatkan tingkat efisiensi dari masyarakat dengan memfasilitasi tindakan terkoordinasi terutama dalam bentuk asosiasi-asosiasi sukarela seperti *trust* atau kepercayaan, norma dan jaringan.

Gambar 5. 4



Kunjungan atensi ke Kepala Desa Trangkil

b. Pengkomunikasian Dengan Masyarakat

Komunikasi merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi yang dilakukan seseorang dari satu pihak ke pihak lain baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung berupa pesan, ide atau gagasan. Adanya komunikasi yang baik antara satu pihak ke pihak lainnya dapat menjadikan hubungan baik antara keduanya.

Seperti halnya PG Trangkil, dalam melaksanakan kegiatan CSR PG Trangkil melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar yaitu dengan mendengarkan aspirasi masyarakat dan menjalin silaturahmi dengan masyarakat. Penyampaian aspirasi bisa lewat perantara pemerintah desa atau langsung mengirim pesan kepada pihak PG Trangkil. Dimana

pihak PG Trangkil memberikan nomer handphone kepada masyarakat untuk menyampaikan aspirasi mereka.

Menurut Josef Eilers yang dikutip oleh (Nasdian, 2014:189) suatu proses dan pola komunikasi yang berlandaskan kepada komunikasi sosial diperlukan dalam perkembangan suatu komunitas. Elemen-elemen dalam komunikasi sosial antara lain pertama *the number of the participans*, kedua *publicness*, ketiga fungsi informasi, interpretasi dan entertainment, keempat *cultural group*.

Dari penjelasan tersebut, komunikasi sosial tidak hanya memfokuskan dan hanya membahas mengenai berbagai ragam media massa dan teknologinya, melainkan komunikasi sosial memfokuskan pada proses interaksi antar manusia dalam ranah publik baik pada masyarakat atau kelompok budayanya. Seperti halnya yang dilakukan PG Trangkil, PG Trangkil memberikan nomer yang bisa dihubungi oleh masyarakat sekitar yang bertujuan untuk menyaring aspirasi dan saran dari masyarakat terkait adanya kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.

Analisis modal sosial menurut Robert Putnam yaitu *trust* dan jaringan. *Trust*, kegiatan CSR PG Trangkil melakukan komunikasi yang baik dengan masyarakat sekitar yaitu dengan mendengarkan aspirasi masyarakat dan menjalin silaturahmi dengan masyarakat atau yang disebut Jaring Asmara. Hal tersebut merupakan adanya kepercayaan antara PG Trangkil dan masyarakat sekitar. Dari adanya rasa kepercayaan dapat membentuk jaringan masyarakat yang dapat melandasi lahirnya suatu bentuk kerjasama.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat menyimpulkan bahwa program pengembangan masyarakat melalui tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR Pabrik Gula Trangkil terdiri dari dua bagian utama: pertama, bidang sosial dan bidang kesehatan meliputi pembagian sembako dan pemberian vaksin gratis. Kedua, bidang infrastruktur meliputi pemberian perahu ubek, pembuatan dam sungai dan pembuatan talud sungai.
2. Dapat menyimpulkan bahwa dampak program pengembangan masyarakat melalui adanya CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan Pabrik Gula Trangkil: pertama, dampak sosial dan ekonomi: adanya program tanggung jawab sosial perusahaan di bidang sosial bagi masyarakat memberikan dampak yang sangat baik bagi kesejahteraan masyarakat. Seperti halnya pemberian sembako kepada masyarakat. Pemberian sembako tersebut bukan saja pemberian sebagai rasa tanggung jawab sosial perusahaan saja melainkan agar masyarakat dapat bertahan hidup demi berlangsungnya kehidupan mereka. Adapun program tanggung jawab sosial perusahaan di bidang ekonomi yaitu adanya lowongan pekerjaan untuk masyarakat sekitar yang bertujuan agar terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Kedua, bidang kesehatan: pemberian vaksin gratis memberikan dampak yang baik bagi masyarakat dimana masyarakat bisa melakukan aktivitas secara normal. Ketiga, bidang lingkungan dan infrastruktur: adanya program tanggung jawab sosial perusahaan di bidang lingkungan yaitu adanya pengelolaan limbah perusahaan atau disebut dengan UPLC. Adapun tanggung jawab sosial perusahaan di bidang infrastruktur yaitu

pemberian perahu ubek, pembuatan dam sungai, dan pembuatan talud sungai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan beberapa saran untuk Pabrik Gula Trangkil, masyarakat Desa Sambilawang dan bagi akademisi yang diharapkan dapat bermanfaat nantinya. Adapun beberapa saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi Pabrik Gula Trangkil, bahwasannya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR sudah baik. Alangkah baiknya pihak PG terus melakukan pendampingan bagi masyarakat sampai masyarakat bisa mandiri dalam menyejahterakan kehidupan mereka.
2. Bagi masyarakat, bahwasannya untuk senantiasa meningkatkan kesadaran mengenai kemandirian agar kesejahteraan kehidupan mereka dengan tanpa meminta bantuan orang lain.
3. Bagi akademisi, bahwasannya bisa dijadikan referensi penelitian dan diharapkan bisa melengkapi pembahasan mengenai CSR agar lebih mendalam. Jika penelitian menggunakan metode kuantitatif, peneliti memberikan saran penulisan dilakukan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh pembaca untuk mengantisipasi adanya kesalahpahaman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Afitri. (2011). *Community Development: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ainur Rochmaniah, K. S. (2020). *Corporate Social Responsibility Dan Community Development*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Cholid Narbuko, A. A. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Erwin, M. (2008). *Hukum Lingkungan: Dalam Sistem Kebijakan Pembangunan Lingkungan Hidup*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Famiola, B. R. (2013). *CSR (Coorporate Social Responbility)*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Field, J. (2010). *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadi, N. (2018). *Corporate Social Responbility Edisi 2*. Yogyakarta: Expert.
- Kartodirjo, S. (1991). *Sejarah Perkebunan: Suatu Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mahida, U. (1984). *Pencemaran Air Dan Pemanfaatan Limbah Industri*. Jakarta: C.V Rajawali.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murbyarto. (1992). *Tanah Dan Tenaga Kerja Perkebunan: Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nazir, M. (1989). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Radyati, M. R. (2008). *CSR Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Jakarta: Indonesia Business Links.
- Situmeang, I. V. (2016). *Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sugiono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (2015). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dalam Berbagai Perspektif Kajian*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Supriatna. (2002). *Dimensi Corporate Social Responsibility Dalam Paradigma Perubahan*. Gresik: Fascho Publishing.
- Tesoriero, J. I. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tesoriero, J. I. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widodo. (2017). *Metode Penelitian Populer dan Praktis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Skripsi:

- Chabibah, D. (2018). Fenemena Krisis Lingkungan Pada Masyarakat Disekitar Pabrik Gula Gempolkrep Mojokerjo Dalam Perspektif Politik Lingkungan. *Skripsi*. Surabaya: Prodi Filsafat Politik Islam fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

- Firmansyah, M. R. (2018). Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) Pada PG Kebon Agung Malang. *Skripsi* (p. 22). Malang: Prodi Manajemen fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Irawati, D. W. (2019). Pabrik Gula Trangkil : Tinjauan Sejarah Terhadap Produksi Gula dan Ekonomi Masyarakat Desa Trangkil Tahun 1998-2010. *Skripsi* (p. 56). Semarang: Prodi Sejarah fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Mustikasari. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Lemo Kabupaten Luwu Timur. *Skripsi* (p. v). Makassar: Prodi Administrasi Negara fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pangastika, F. N. (2018). Strategi Pengelolaan Limbah Industri Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalisari Cilongok Banyumas. *Skripsi* (p. v). Purwokerto: Prodi Ekonomi Syari'ah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.
- Setiawan, J. (2019). Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Di Pabrik Gula Prajaken Bondowoso Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Skripsi* (p. xii). Jember: Prodi Ilmu Hukum fakultas Hukum Universitas Jember.
- Sutrawati, E. (2022). Implementasi Program Pemberdayaan Dan Pengembangan Masyarakat (PPM) Pada Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Timah TBK Di Pangkal Pinang. *Skripsi*. Bandung: Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNPAS.

Jurnal:

- Agnes Nova Liana, N. H. (2021). Analisis Penerapan Akutansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggung Jawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun VI Kelurahan

- Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Akuntansi AKTIVA Vol 2 No 2* (p. 204).
- Akmaruzzaman, S. d. (2013). Strategi Mensinergikan Program Pengembangan Masyarakat Dengan Program Pembangunan Daerah. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 49.
- Andreeyan, R. (2014). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *eJournal Administrasi Negara*, 2.
- Anita Oktaviana Sibuea, A. H. (2016). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Cooperate Social Responbility) Terhadap Lingkungan (Studi Kasus PT. Marimas Semarang). *Diponegoro Law Journal Volume 5 Nomor 3* (p. 1).
- Handoko, W. (2013). Strategi Pengembangan Masyarakat (Community Devolopment) Melalui Program Pengembangan Koperasi dan UMKM Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 258.
- Intan Aisyiah Aisiqya, C. S. (n.d.). Corporate Social Responbility (CSR) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pabrik Gula (Studi Pada PPTN X Persero PG. Kremboong Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol 1 No 5* , 881.
- Kurniawan, B. (2019). Pengawasan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) Di Indonesia Dan Tantangannya. *Jurnal Dinamika Governance FISIP UPN "Veteran" Jatim Volume 9*, 39.
- M. Nasir, E. P. (2015). Manajemen Pengelolaan Limbah Industri. *Jurnal Managemen dan Bisnis Volume 19*, 143.
- Putri, A. D. (2018). Pengembangan Masyarakat Pedesaan Dalam Pembangunan di Desa Dauh Paken, Tabanan, Bali. *Jurnal UIN Banten*, 8.

Rochmaniah, P. W. (2015). Opini Masyarakat Terhadap Kegiatan Corporate Social Responsibility PT Pabrik Gula Candi Baru. *KANAL Vol. 4 No. 1*, 31.

Salam, M. R. (2010). Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Pemukiman Di Kawasan Pusat Kota Bali. *Jurnal Ruang*, 8.

Internet:

Anwar, S. (2020, Juni Kamis). *Komisi C Sidak Di PG Trangkil Terkait Pengolahan Limbah*. Retrieved Desember Selasa, 2022, from Samin-news.com: <https://www.samin-news.com/2020/06/komisi-c-sidak-di-pg-trangkil-terkait-pengolahan-limbah.html>

Darmo, A. E. (2020, Juni Minggu). Retrieved Agustus Selasa, 2021, from Samin News: <https://www.samin-news.com/2020/06/petani-diuntungkan-dengan-limbah-pabrik-gula.html/amp>